

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-
QUR'AN:
STUDI PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan
Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

HUSNUL KHATIMAH
NIM : 13.16.9.0002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2017**

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-
QUR'AN:
STUDI PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan
Tafsir

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

HUSNUL KHATIMAH

NIM : 13.16.9.0002

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Husnul Khatimah**
NIM : 13.16.6.0002
Program Studi : Ilmu al-Qur'n dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau pun duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 6 Juni 2017

Penyusun

Husnul Khatimah
NIM 12.16.6.0002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur’an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD).” yang ditulis oleh Husnul Khatimah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13.16.9.0002, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, 7 Juli 2017, yang telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima dengan syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag).**

Palopo, 7 Juli 2017

Tim Penguji

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Drs. Efendi P., M.Sos.I.
(.....) | Ketua Sidang |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
(.....) | Sekertaris Sidang |
| 3. Dr. Kaharuddin, M. Pd. I.
(.....) | Penguji I |
| 4. H. Rukman A.R. Said, Lc., M. Th. I.
(.....) | Penguji II |
| 5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
(.....) | Pembimbing I |
| 6. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag.
(.....) | Pembimbing II |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo
Ushuluddin,

Dekan Fakultas
Adab, dan Dakwah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 1 004
1 001

Drs . Efendi P., M.Sos.I
NIP. 19651231 199803

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Husnul Khatimah**

NIM : 13.16.9.0002

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi :Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddi, Adab, dan Dakwah (FUAD)

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

M.A

1002

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas. Lc.,

NIP 19710927 200312

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah FUAD)**

Yang diajukan oleh:

Nama : **Husnul Khatimah**
NIM : 13.16.9.0002
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas.Lc., M.A
Kulle, Lc. M.Ag

NIP 19710927 200312 1002

19700623 200501 1 003

Dr. H. Haris

NIP

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: **Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD).**

Yang ditulis oleh:

Nama : Husnul Khatimah

Nim : 13.16.9.0002

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk diperoses selanjutnya

Penguji I

Penguji II

Dr. Kaharuddin, M. Pd. I
Rahman Said Lc., M.Th. I
NIP 19701030 199903 1003

H. Rukman Abdul

NIP 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ.

Alh{amdulilla>h, segala puji dan syukur hanyalah milik Allah swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat izin dan ridha-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *S{halawa>t* dan salam semoga senantiasa tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad saw., beserta sahabat, dan pengikut-Nya sampai hari kemudian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Karenanya sudah sewajarnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Dr. Rustan S, M.Hum
Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Palopo,
Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M Wakil Rektor II Bidang
Administrasi dan Keuangan IAIN Palopo, Dr. Hasbi, M.Ag selaku
Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan IAIN Palopo.
2. Drs. Efendi P, M.Sos.I Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A Wakil Dekan I, Dr.
Adilah Mahmud, M.Sos.I Wakil Dekan II, Dr. H. Haris Kulle, Lc.,

M.Ag Wakil Dekan III, Drs. Syahrudin, M.HI Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I

Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

3. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. pembimbing I, Dr. H. Haris

Kulle, Lc., M.Ag Pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya

dalam penyusunan dan perbaikan skripsi.

4. Dr. Kaharuddin, M. Pd. i. Penguji I, H. Rukman Abdul Rahman

Said, Lc., M.Th. Penguji II.

5. Seluruh dosen IAIN Palopo yang selama ini memberikan

bimbingan dan ilmu yang berharga serta dukungan moril kepada

penulis.

6. Ucapan terimakasih terbaik penulis persembahkan untuk Ayah

dan Ibuku, ayahanda Munakyah dan Ibunda Atiyah, kedua

orangtua yang tak henti-hentinya berdoa dan berjuang demi

kesuksesan anak-anaknya. Doaku untuk Ayah dan Ibu akan selalu

terpanjang dalam setiap sujudku.

7. Adik-adikku Nurlaela, Muhammad Sahrin, dan Jamiluddin yang

dengan caranya masing-masing memberikan motivasi kepada

penulis.

8. Teman-teman seangkatan, Musafir, Ziaul Haq, Samsul, Husni S,

Nurhasanah, Mustikasari D, Andiria Burhan. Serta teman-teman

yang ada di Aspuri, Atnur Suljayestin, Iin Wulandari, Mulianti,

Mayasari, Monalisa Sardin S terimakasih atas kebersamaan kalian

selama ini.

9. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi

ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Palopo, 6 Juni

2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a'	s\	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	h{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	s}	Es (dengan titik di bawah)

ض	D{ad	d{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	a>
<i>Kasrah</i>	I	i>
<i>D{ammah</i>	U	u>

C. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

D. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>h}ikmah</i>
------	---------	----------------

عَلَّة	Ditulis	'illah
--------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>kara>mah al-auliya>'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zaka>h al-fit{ri</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

<i>al-Qur'a>n</i>	ditulis	القرآن
<i>al-Qiya>s</i>	ditulis	القياس
<i>al-Sama>'</i>	ditulis	السماء
<i>al-Syams</i>	ditulis	الشمس

F. Singkatan

swt : *Subh{a>nahu wa ta'a>la>*
saw : *S{allalla>hu 'alaihi wa sallam*
Q.S : *Qur'a>n Surah*
Op.Cit : *Opera Citato* (kutipan kepada sumber terdahulu yang
diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)
Loc.Cit : *Loco Citato* (kutipan kepada sumber terdahulu yang
diantarai kutipan lain dari halaman yang sama)
dkk : Dan kawan-kawan
[t.t] : Tempat terbit tidak disebutkan
[t.p] : Nama penerbit tidak disebutkan
FUAD : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
B. Istilah Manusia dalam al-Qur'an	18
C. Kedudukan Manusia	20
D. Kerangka Fikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
3. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah	47

B. Pembahasan	48
1. Pandangan al-Qur'an tentang Proses Penciptaan Manusia.....	48
2. Penafsiran Ayat-ayat tentang Proses Penciptaan Manusia	65
3. Pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang Proses Penciptaan Manusia	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Husnul Khatimah
NIM : 13.16.9.0002
Judul : Proses Penciptaan Manusia Dalam al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)

Kata Kunci: Proses Penciptaan Manusia.

Skripsi ini membahas tentang: (1) Proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an, (2) Pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang proses penciptaan manusia, (2) Bagaimana Pandangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka (*library research*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa: (1) pandangan al-Qur'an tentang proses penciptaan manusia sudah sangat jelas diuraikan fase-fase yang dilalui hingga terbentuk menjadi manusia, (2) Pandangan atau pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia ini telah banyak diketahui hanya saja mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah ini masih perlu menghayati arti dari proses penciptaan manusia itu sendiri, agar dikalangan mahasiswa lebih mengenal dirinya.

Sebagai Implikasi dari hasil penelitian, maka sepatutnya setiap muslim dan khususnya mahasiswa yang ada pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah selalu berfikir terbuka dan mengkaji al-Qur'an dalam berbagai aspek sehingga ajaran-ajaran

dalam al-Qur'an dapat dipahami, dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang Allah swt. turunkan kepada hamba-Nya dan sekaligus merupakan kitab suci yang paling mulia. Kesuciannya tidak tercemari oleh sedikitpun campur tangan makhluk. Kemuliaannya tidak mampu ditandingi oleh semua kitab yang ada dimuka bumi ini. Itulah salah satu yang menyebabkan mengapa al-Qur'an dikatakan sebagai mukjizat terbesar.¹ Walaupun seluruh makhluk berkumpul dan membuat rekayasa untuk membuat tandingan al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya walaupun satu Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2:23-24:

وَلَوْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْبَشَرِ
مَعَ اللَّهِ لَوَلَّيْتُمُوهَا
وَلَا تَذْكُرُونَ أَنَّهُ
قَدْ أُخْرِجَ مِنَ الْقُرْآنِ
وَلَا تَعْلَمُونَ أَنَّهُ
قَدْ أُخْرِجَ مِنَ الْقُرْآنِ
وَلَا تَعْلَمُونَ أَنَّهُ
قَدْ أُخْرِجَ مِنَ الْقُرْآنِ
وَلَا تَعْلَمُونَ أَنَّهُ
قَدْ أُخْرِجَ مِنَ الْقُرْآنِ
وَلَا تَعْلَمُونَ أَنَّهُ
قَدْ أُخْرِجَ مِنَ الْقُرْآنِ

Terjemahnya:

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad),

1Muhammad Nasib Rifa'i, "Taisiru al-Aliyyil Qadi'r li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir", diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan judul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 7.

buatlah satu surat (saja) yang semisal al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.²

Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran al-Qur'an itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. Walaupun al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. tapi fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk untuk seluruh ummat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama.³

Perlu diingat dan diyakini bahwa kebenaran ayat-ayat al-Qur'an tidak tergoyahkan, baik dijumpai penjelasan dan tafsirnya yang sejalan dengan penemuan ilmiah maupun tidak. Dengan kata lain kebenaran ayat al-Qur'an tidak bergantung pada ada dan tidak adanya bukti-bukti kebenarannya secara ilmiah.⁴

Akan tetapi, sebagai manusia muslim yang berakal, kaum muslimin dibenarkan, bahkan didorong agar berupaya

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 3.

³ M. Quraish Shihab, *Membedakan al-Qur'a>n*, (Cet. XXI; Bandung: Mizan, 2000), h. 27.

⁴ Juhaya S. Praja , *Tafsir Hikmah seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*. (Cet.I; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 177.

memperkokoh keimanan akan kebenaran ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan ilmiah.

Adanya Allah dianggap sepenuhnya sebagai kebenaran dengan tak usah diterangkan atau dibuktikan lagi (*axioma*). Akan tetapi al-Qur'an telah mengemukakan banyak bukti untuk membuktikan adanya Tuhan yang maha luhur, pencipta dan pengatur semesta alam.⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam Quraish Shihab, Abdul Karim al-Khatib dalam bukunya *Qodhiyat al-Ulu>hiyyah baina ad-Din wa al-Falsafah* menerangkan tentang fase-fase yang ditempuh oleh al-Qur'an untuk memperkenalkan Allah: Fase pertama, adalah mengarahkan pandangan manusia kepada alam raya agar mereka menyadari bahwa wujud yang disaksikan ini pasti merupakan hasil ciptaan satu zat di luar wujud itu. Fase kedua, adalah penjelasan tentang zat tersebut, siapa Dia, bagaimana sifat-Nya serta bagaimana Dia menciptakan dan mengatur. Fase ketiga, adalah penjelasan bagaimana seharusnya sikap manusia terhadap zat tersebut. Dalam fase ini dijelaskan ketetapan-ketetapan hukum syari'at, serta arah yang harus dituju serta apa yang akan diperolehnya disana. Fase keempat, adalah fase penerapan. Dalam fase ini Rasulullah saw.,

5 Maulana Muhammad Ali, *Dinul Islam*. Diterjemahkan oleh R. Kaelan dan Bachrun dengan judul: *Islamologi*, (Cet. I; Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1977), h. 141.

menjelaskan pengertian serta tata cara penerapan petunjuk Allah itu, baik dengan ucapan maupun dengan sikap beliau.

Wahyu pertama yang diterima Rasulullah saw., pada hakikatnya adalah pengantar bagi fase pertama dan kedua yakni tentang penciptaan dan sifat penciptaan.⁶ Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan dibandingkan dengan makhluk-makhluk-Nya yang lain. Manusia dilengkapi dengan akal untuk berfikir yang membedakannya dengan yang lain. Akan tetapi, meskipun sempurna manusia tidak pernah luput dari berbagai macam cobaan yang di berikan oleh Allah swt., dan diantara musibah yang sering menimpa insan beriman adalah kelalaian (lupa) akan dirinya, dan dari mana asalnya. Mengenai proses kejadian manusia, dalam al-Qur'an (Q.S. al-Hijr/15:28-29) diterangkan bahwa manusia diciptakan dari tanah dengan bentuk sebaik-baiknya kemudian ditiupkan ruh kepadanya hingga menjadi hidup. Banyak ahli ilmu pengetahuan mendukung teori evolusi yang mengatakan bahwa manusia berasal dari makhluk yang mempunyai bentuk maupun kemampuan sederhana kemudian mengalami evolusi dan kemudian menjadi manusia seperti sekarang ini. Di lain pihak banyak ahli agama yang menentang adanya proses evolusi

6 M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'a>n al-Kari>m: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*. (Cet. II; Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 85.

manusia tersebut. Khususnya agama Islam yang meyakini bahwa manusia pertama adalah Nabi Adam a.s. yang disusul Siti Hawa dan kemudian keturunan-keturunannya hingga menjadi banyak seperti sekarang ini.⁷

Terkait dengan proses penciptaan manusia sudah sangat jelas di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an berbicara panjang lebar tentang manusia, dan salah satu yang diuraikannya adalah persoalan proses penciptaan manusia serta tahap-tahap yang dilaluinya hingga tercipta sebagai manusia. Al-Qur'an mengajak untuk memikirkan penciptaan manusia itu sendiri dan rahasia-rahasia yang terdapat dalam dirinya. Al-Qur'an mengarahkan manusia dengan tanda-tanda kekuasaan Allah, ayat al-Qur'an tiada hentinya menaburkan mutiara-mutiara ilmu dan pengetahuan kepada seluruh dunia. Dialah al-Qur'an dengan mukjizat yang kekal dengan kekalnya manusia diatas permukaan bumi dan menyingkap ufuk-ufuk ilmu dan pengetahuan kepada manusia setiap saat.⁸

Al-Qur'an banyak mengemukakan sekelumit tentang persoalan ini, khususnya yang berkaitan dengan tahap

⁷ <http://Dedenheryana.heck.in/19/02/2015/Proses-Penciptaan-Manusia.xhtml>, diakses tanggal 03/08/2016.

⁸ Ahsin Sako Muhammad, *Enseklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'a>n dan Sunnah*, (Cet. I; Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010), h. 7.

pembuahan atau pertemuan sperma dan ovum.⁹ Pertumbuhan manusia itu tidak sekaligus namun pertumbuhan manusia setingkat demi setingkat. Proses pertumbuhan manusia secara bertahap dari janin sampai dewasa, kemudian menjadi tua dan akhirnya mati, telah digambarkan berulang-ulang. Salah satu bukti bahwa manusia diciptakan tidak sekaligus atau melalui proses berdasarkan hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهَبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَرَى بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عِلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَنْبَعُثُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ¹⁰

Artinya :

Umar bin Hafs telah bercerita kepada kami, bapakku telah bercerita kepada kami, Al-A'masy telah bercerita kepada kami, telah bercerita kepada kami, Zaid bin Wahb telah bercerita kepada kami, Abdullah telah bercerita kepada kami, Rasulullah saw dan Dialah orang yang jujur dan berita

9 M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'a>n Di Tinjau Dari Aspek Keabsahan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, (Cet. Ix; Bandung: Mizan, 2001), h.167.

10 Imam Muslim, *Shohih Muslim*, Jilid VIII (Kitab al-Qadar, Bab Kaifiyah halq adam, no I hadis No.2643). h.106.

yang dibawanya adalah benar: Setiap orang dari kalian telah dikumpulkan dalam penciptaan ketika berada didalam perut ibunya selama empat puluh hari kemudian menjadi *a'laqah* (*Zigot*) selama itu pula menjadi *mudlghah* (segumpal daging) selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan dengan empat ketetapan (dan ketetapan kepadanya), tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya, dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang akan ada yang beramal dengan amal-amal penghuni neraka sehingga tak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga kemudian masuk surga, dan ada juga seseorang yang beramal dengan amal-amal penghuni surga hingga tak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sejengkal saja, lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka lalu dia masuk neraka.¹¹

Dalam beberapa kesempatan sehubungan dengan reproduksi manusia, al-Qur'an juga merujuk adanya komposisi dalam benda cair yang mengandung benih kehidupan itu, seperti dalam firman Allah dalam Qur'an surah *al-Insan* ayat: 2.

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنسَانُ لِمَ خَلَقَهُ
 نَفْسًا فَاسِدَةً يُسُوءُ الْكَلِمَ
 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
 ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا
 الَّذِينَ كَفَرُوا هُمْ لَا يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur, yang Kami hendak mengujinya dengan perintah dan larangan karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.¹²

11 Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits.
www.lidwapusaka.com

12 Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*. Op.,. Cit. h. 578.

Ayat diatas menunjukkan alasan fundamental penciptaan manusia dalam jalur yang benar dalam menjalani kehidupan di dunia.¹³ Ilmu kedokteran modernpun telah menyingkapkan bahwasanya air mani itu mengandung makhluk-makhluk yang amat kecil yang biasa disebut sel. Sel itu tidak bisa dilihat dengan mata biasa. Akan tetapi bisa dilihat dengan mikroskop. Tiap-tiap makhluk itu punya kepala, tubuh dan kepala menyerupai ulat segumpal darah dalam rupa dan bentuknya. Dan sesungguhnya makhluk itu bercampur dengan sel telur betina, sehingga kemudian terjadi perkawinan dengannya. Manakala perkawinan itu telah sempurna, maka leher rahim akan tertutup sehingga, setelah itu, tidak ada lagi sesuatu yang bisa masuk kedalamnya. Adapun makhluk ataupun sel-sel lainnya akan mati. Penelitian ilmiah bahwa sel-sel mani itu akan menyerupai segumpal darah dalam bentuk dan rupanya, sebenarnya juga telah ditetapkan oleh al-Qur'an.¹⁴ Urgensi dari hal tersebut adalah mengajarkan kepada manusia tentang ilmu yang mereka belum ketahui saat itu. Perintah membaca diikuti dengan informasi pengetahuan tersebut mengindikasikan bahwa

13 Fazlur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an*, (Cet. I ; Jakarta: Mizan Pustaka, 2007), h. 195.

14 Syaikh Muhammadi Ali ash-Shabuni, *at-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*, diterjemahkan oleh, Muhammad Qodirun Nur dengan judul *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Cet. I; Jakarta : Pustaka Amani, 1998) h.178.

manusia harus mempelajari tentang dirinya sendiri dan bagaimana ia diciptakan. Firman Allah Q.S al-Alaq ayat 1-2:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Terjemahannya:

Bacalah (hai Muhammad) dengan nama Tuhan-mu yang telah menciptakan. Ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.¹⁵

Arti kata '*alaq* dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang menempel pada suatu tempat. Kata ini secara harfiah digunakan untuk menggambarkan lintah yang menempel pada tubuh untuk menghisap darah.¹⁶ Kata *khalaqa* dari segi pengertian kebahasaan memiliki sekian banyak arti, antara lain: menciptakan (dari yang tiada), menciptakan (tanpa satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat dan sebagainya.

Dalam Q.S. *al-Mu'minu>n* ayat 14 kata *khalaqa* diartikan dengan "kami jadikan", sedangkan ayat-ayat yang berbunyi *khalqu assama>wati waal-ardhi* seperti dalam Q.S. *al-Baqarah*

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*. Op.,Cit. h. 597.

¹⁶<https://agamadaniptek.wordpress.com/19/03/2013/Proses-Penciptaan-Manusia/>, diakses tanggal 19 Mei 2016

ayat 164 dapat dapat diterjemahkan dengan “sesungguhnya dalam penciptaan (tanpa suatu contoh terlebih dahulu) langit dan bumi dan dapat juga dipahami sebagai “sesungguhnya dalam pengaturan yang sangat teliti (berdasarkan ukuran-ukuran tertentu) bagi peredaran benda-benda langit dan bumi. Ditemukan kesan, bahwa penggunaan kata *khalaqa* dengan berbagai bentuknya mengandung suatu penekanan yang berbeda dengan kata *ja’ala* yang bisa diartikan dengan “menjadikan”. Kata *khalaqa* memberikan tekanan tentang kehebatan dan kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya. Sedangkan *ja’ala* mengandung penekanan terhadap manfaat yang harus atau dapat diperoleh dari suatu yang dijadikan itu.¹⁷ Dalam memperkenalkan perbuatan-perbuatan-Nya, penciptaan merupakan hal pertama yang dipertegas, karena ia merupakan persyaratan bagi terlaksananya perbuatan-perbuatan yang lainnya.

17M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur’a>n al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*. h. 86.

Maka jelas, bahwa ayat tersebut merupakan salah satu mukjizat al-Qur'an yang belum tersingkap pada waktu turunnya atau bahkan ratusan tahun sesudahnya sampai saat dimana ditemukan alat pembesar atau mikroskop dan diketahui pula bagaimana kejadian manusia dengan kekuasaan Allah swt.¹⁸

Ilmu pengetahuan Islam telah mengintegrasikan berbagai bentuk pengetahuan tentang susunan alam kedalam prinsip-prinsip umum alam metafisis dan kosmologis. Ia juga telah mempelajari alam tidak hanya kaitannya dengan bentuk-bentuk fisik dan biologis serta hubungan timbal-balik antara manusia dengan semua bentuk-bentuk itu, melainkan juga semua tanda-tanda kebesaran Allah yang harus direnungkan lebih dalam dari pada hanya dianalisa saja.

Disamping memperingatkan kepada manusia asal kejadiannya, juga menyebutkan sikap dan tingkah laku manusia yang buruk, dengan tujuan supaya sifat-sifat yang berbahaya itu jangan dibiarkan berpengaruh dan berkembang dalam masyarakat. Karena keterbatasan pengetahuan manusia tentang dirinya itu dan banyak manusia yang tidak menyadari asal

¹⁸<https://agamadaniptek.wordpress.com/19/03/2013/Proses-Penciptaan-Manusia>, diakses tanggal 19 Mei 2016 , h. 78.

kejadianya yang akhirnya membuat manusia itu merasa sombong. Dorongan nafsu wajiblah dibatasi dan dikendalikan, sesuai dengan kepentingan hidup manusia lahir dan batin, pribadi dan masyarakat.¹⁹ Karena yang terpenting bagi manusia dalam hidup ini adalah tahu akan dirinya dan tahu akan Tuhannya. Dia bertanggung jawab kepada Tuhan yang telah menciptakan dan memberikan nikmat yang tidak terhitung jumlahnya, supaya mempergunakan nikmat Tuhan dengan sebaik-baiknya dan mengamalkan petunjuk dan ajaran Tuhan. Manusia sejak dahulu lebih-lebih dewasa ini, saat nilai-nilai luhur tidak jarang di kaburkan oleh nilai-nilai material sangat membutuhkan pengetahuan dan pengertian tentang dirinya. Sejak dulu hingga kini, perhatian terbesar manusia hanya tertuju pada alam, bukan kepada dirinya. Bahaya terbesar yang dihadapi oleh umat manusia dewasa ini adalah dirinya sendiri. Manusia dapat membahayakan, bahkan memusnahkan, kemanusiaan karena ulahnya terhadap dirinya. Sekali lagi manusia perlu mengenal dirinya jasmani dan rohani serta meningkatkan kualitasnya guna meraih kebahagiaan hidup masa kini dan masa depan yang dekat serta yang jauh.

Para filosof dan orang bijak masa lalu telah memperkenalkan ungkapan:” Kenalilah dirimu melalui dirimu”

19H. Fachruddin HS. *Ensiklopedia Al-Qur'a>n*. (Cet. I: Rineka Cipta, Februari 1992), h. 38-39.

atau” Siapa yang mengenal dirinya dia akan mengenal Tuhannya.” Sebaliknya, siapa yang tidak mengenal dirinya, bahkan melupakan dirinya, dia akan binasa.²⁰

Menyangkut masalah Proses penciptaan manusia peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti tentang pemahaman kalangan mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo tentang proses penciptaan manusia. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang menjadi

objek kajian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan manusia dalam al-Qur’an?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan manusia dalam al-Qur’an.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang proses penciptaan manusia.

D. Manfaat Penelitian

20 M.Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut’ah Sampai Nikah Sunnah Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati,2005).h.1

1. Manfaat ilmiah

Diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki nilai akademis yang memberikan kontribusi pemikiran atau dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah intelektual. Khususnya pemahaman tentang proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan nilai tambah atau informasi untuk dijadikan petunjuk dalam memahami tentang proses penciptaan manusia, sebagai motivasi kaum muslimin pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada khususnya agar dapat mengenal dirinya sendiri, dan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah *Proses Penciptaan Manusia menurut al-Qur'a>n*: Studi Persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo (FUAD). Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini dan untuk menghindari

kesalah pahaman, maka peneliti memberikan uraian dari judul penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Proses

Proses adalah runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu.²¹

b. Penciptaan

Penciptaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menghadirkan sesuatu yang dapat dibuktikan keabsahannya dan didalam penciptaan tersebut berarti ada yang membuat ataupun yang merangkainya hingga berbentuk.²²

c. Manusia

Manusia menurut al-Qur'an menyangkut beberapa hal diantaranya yaitu: 1. konsepsi al-Qur'a>n mengenai manusia, mengingat al-Qur'an banyak memakai kata-kata yang berbeda dalam merujuk manusia, 2. Pemaparan al-Qur'an tentang macam-macam proses penciptaan manusia, lantaran makhluk yang dinamakan manusia ini tidak semuanya diciptakan dalam proses yang sama.²³ Ada tiga kata dalam al-Qur'an yang biasa diartikan sebagai manusia, yaitu *al-basya>r*, *an-na>s*, dan *al-i>ns* atau *al-insa>n*. *Al-Basya>r* adalah gambaran manusia

²¹Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. I; Semarang: Widakarya, 2005). h. 392.

²² Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta. Balai Pustaka. 2007). h. 564.

²³Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ Jakarta, *Al-Islam dan Iptek II*, (Cet.I; Jakarta:Raja Grafindo Persada,1998),h. 49.

secara materi, yang dapat dilihat, makan sesuatu, berjalan dan berusaha untuk memenuhi kehidupannya. Manusia dalam al-Qur'an juga *an-Na>s* dengan keterangan yang jelas menunjuk kepada jenis keturunan Nabi Adam as. Manusia juga disebut al-

i>ns atau al-Insa>n.²⁴

d. Al-Qur'a>n

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni *qara'a>*, *yaqra'u*, *qur'a>nan*, artinya bacaan.²⁵ Al-Qur'an menurut bahasa bacaan yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdhar* yang diartikan dengan isim *maf'ul*, yaitu *maqr'u'* (yang dibaca).²⁶

Menurut istilah al-Qur'an adalah Kalam Allah yang memiliki mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril, yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dianggap ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Na>s.²⁷

e. Persepsi

24Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 275.

25 Luwis Ma'luf, *al - Munjid fi >al - Lugah* (Bairut : Dar al - Masyriq, 1977), h. 711.

26 Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'a>n*. (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19

27 *Ibid.*, 23.

Persepsi adalah pandangan atau tanggapan langsung dari sesuatu.²⁸

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, bagaimana pemahaman tentang proses penciptaan manusia.

²⁸ *Ibid.*, h. 376.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penyusunan penelitian ini penulis akan membahas tentang proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an, terkhusus terhadap pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di IAIN Palopo. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut dibutuhkan referensi-referensi sebagai rujukan, demi untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Sainal Abidin:

Teori Evolusi menurut al-Qur'a>n (Studi Perbandingan atas Teori Evolusi Darwin). Dalam penelitian tersebut penulis menerangkan bahwa salah satu contoh kebenaran al-Qur'an yang telah terbukti keilmiahannya adalah evolusi kreatif yang terjadi pada manusia.¹

2. Rahmawaty:

Manusia Menurut Konsep Aluk Todolo dan Islam. Dalam penelitian tersebut penulis menerangkan bahwa eksistensi asal-usul manusia secara umum memunculkan persoalan yang besar.

Eksistensi manusia itu dianugerahkan oleh Tuhan kepada

¹Sainal Abidin, *Teori Evolusi menurut al-Qur'a>n (Studi Perbandingan atas Teori Evolusi Darwin)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin (STAIN Palopo 2000).

manusia sebagai pemberian yang perlu disyukuri. Dengan kata lain antara Tuhan dan manusia terdapat hubungan yang mendasar yaitu antara pencipta dan yang dicipta.²

3. Reskiana B:

Analisis Kontektual terhadap Larangan Mengubah Ciptaan Allah (Studi Perbandingan Ibnu katsir dan M. Quraish Shihab Menegenai Bias Hukumnya). Dalam penelitian tersebut peneliti menerangkan bahwa term-term penciptaan manusia didalam al-Qur'an terdapat dua kata ciptaan yaitu *khalafa* (خَلَقَ) dan *ja'ala* (جَعَلَ). Kata خَلَقَ dalam berbagai bentuknya memberikan aksentuasi tentang kehebatan dan keesaan Allah dalam ciptaan-Nya berbeda dengan جَعَلَ mengandung penekanan terhadap manfaat yang harus dan dapat diperoleh dari suatu yang dijadikan-Nya.³

4. Maurice Bucaille:

Asal Usul Manusia menurut Bibel, al-Qur'a>n, dan Sains mengemukakan bahwa asal usul manusia merupakan karya yang ditulis berdasarkan pengkajian mendalam, dimaksudkan untuk menjawab masalah-masalah sekitar pertentangan-pertentangan lama antara sains dan agama. Berdasarkan itu semua, penulis

2 Rahmawaty, *Manusia menurut Konsep Aluk Todolo dan Islam*. Skripsi Jurusan Ushuluddin (STAIN Palopo, 2000).

3 Reskiana B, *Analisis Kontektual terhadap Larangan Mengubah Ciptaan Allah (Studi Perbandingan Ibnu> katsir dan M. Quraish Shihab Mengenai Bias Hukumnya)*. Skripsi Jurusan Ushuluddin (STAIN Palopo,2014).

menyimpulkan bahwa sains dan agama, sebaliknya saling bertentangan, justru benar-benar selaras dalam hal ini. Namun al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lainnya sepenuhnya bebas dari pernyataan-pernyataan yang bertentangan dari penemuan sains modern. Namun kelemahan dalam buku tidak menjelaskan makna ayat-ayat yang di paparkan.⁴

5. Ridwan Abdullah Sani:

Sains Berbasis Al-Qur'a>n mengemukakan pemikiran rasional tentang proses penciptaan diri dan penciptaan alam semesta untuk menambah keimanan. Proses penciptaan tersebut secara ilmiah ternyata sejalan dengan keterangan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan tahapan pembentukan calon janin di dalam rahim secara akurat, mulai dari *nuthfah*, *'alaqah*, *mudhgahah*, dan akhirnya menjadi janin.

Ternyata tahap krusial dalam penentuan kesempurnaan calon janin berada pada tahap *mudhgah* dan hal ini sesuai dengan keterangan al-Qur'an yang menyatakan bahwa pada tahap tersebut ada yang sempurna dan ada juga yang tidak sempurna.⁵Buku ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari atau memperdalam ilmu pengetahuan

⁴Maurice Bucaille, *What is the Origin of man? The answer of science and the Holy Scriptures*, diterjemahkan oleh, Rahmani Astuti dengan judul: *Asal-Usul Manusia menurut Bibel, al-Qur'a>n, dan Sains*, (Cet. I; Jakarta:Mizan,1986).

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Sains berbasis Al-Qur'a>n*,(Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 49.

tentang proses penciptaan manusia, tetapi dalam buku ini tidak menguraikan penjelasan dari hadis dan kesepakatan para mufassir. Karena itu penulis ingin mengajak para pembaca untuk mengkaji lebih dalam tentang asal usul kejadiannya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sainal Abidin dan Reskiana B dengan Rahmawaty yakni terletak pada penelitian kepustakaan atau pendekatan yang digunakan. Penulis menggunakan pendekatan normatif yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis, sedangkan penelitian lapangan terdapat kesamaan pada teknik pengumpulan data yakni, *interview*, dan *dokumentasi*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan, Maurice Bucaile, dan Ridwan Abdullah Sani sama-sama merujuk kepada al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Sebagaimana yang dilakukan penulis sendiri. Yang membuatnya berbeda terletak pada penelitian lapangan, penulis melakukan *interview* (wawancara) pada objek penelitian demi mendapatkan hasil atau data yang akurat. Yang terfokus pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

B. Istilah Manusia dalam al-Qur'an

Sebelum melangkah lebih jauh membahas masalah tentang proses penciptaan manusia, terlebih dahulu dijelaskan apa sebenarnya pengertian manusia.

Manusia adalah makhluk pertama yang disebut Allah dalam al-Qur'an melalui wahyu pertama.⁶

Manusia adalah makhluk yang belum dikenal, namun manusia dalam mengenal dirinya sudah dikenal sejak dahulu kala. Dimanapun manusia berada dan di zaman apapun, selalu ada ilmu yang selalu meneyelidiki manusia dan ilmu itu berbeda-beda dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi yang dihadapi para filosof dalam memberikan nasehat selalu berpegang pada nasehat “kenalilah dirimu” nasehat yang demikian itu sama halnya dengan memberikan pertanyaan “siapakah sesungguhnya engkau ini?”

Manusia dalam bahasa Inggris disebut dengan *man* yang berarti “ada yang berfikir”. Manusia diartikan sebagai makhluk yang berakal budi,⁷ sedangkan manusia dalam pandangan kebendaan (materialis) hanyalah merupakan sekepal tanah di bumi. Manusia dalam pandangan kaum materialism, tidak lebih dari kumpulan daging, darah, urat, tulang, urat-urat darah dan alat pencernaan. Akal dan pikiran dianggapnya barang benda,

⁶ Lihat Q.S. al-Alaq/96:2.

⁷ Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. I; Semarang: Widya Karya, 2005). h. 310.

yang dihasilkan oleh otak⁸. Pandangan ini menimbulkan kesan seolah-olah manusia ini makhluk yang rendah dan hina, sama dengan hewan yang hidupnya hanya untuk memenuhi keperluan dan kepuasan semata. Pembahasan tentang manusia dalam beberapa hal masih merupakan misteri yang belum terungkap secara memuaskan.

Para filosof mempelajari manusia dari segi esensialnya, ahli kerohanian mempelajari dari segi kerohaniannya, ahli kedokteran mempelajari dari segi penyakitnya (jasmaninya) ahli *arkeolog* mempelajari dari segi peninggalan-peninggalannya dan lain-lain ilmu pengetahuan tentang manusia yang kesemuanya hanya mampu mengetahui dari beberapa segi dari diri manusia dan tidak mengetahui secara utuh.

Keterbatasan pengetahuan manusia tentang dirinya disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Pembahasan tentang masalah manusia terlambat dilakukan karena mulanya perhatian manusia hanya tertuju pada peneyelidikan tentang alam materi.
2. Ciri khas akal manusia yang lebih cenderung memikirkan hal-hal yang tidak kompleks, ini disebutkan karena sifat akal tidak mampu mengetahui hakikat hidup.

⁸ <http://dedenheryana.heck.in/proses-penciptaan-manusia.xhtmll>.
Akses 13/08/2016.

3. Multi kompleksnya masalah manusia.⁹

Namun demikian kita akan tetap berusaha sedapat mungkin mengetahui manusia sesungguhnya lewat berbagai macam kajian-kajian disiplin ilmu pengetahuan baik melalui sains maupun melalui petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

Dalam pandangan Islam, manusia itu makhluk yang mulia dan terhormat di sisi-Nya, yang diciptakan Allah dalam bentuk yang amat baik. Manusia diberi akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa Al-Qur'an menurut sunah rasul. Dengan ilmu manusia mampu berbudaya.

C. Kedudukan Manusia

Al-Qur'an menegaskan kualitas dan nilai manusia dengan menggunakan tiga macam istilah yang satu sama lain saling berhubungan, yakni *al-insān*, *an-nāṣ*, *al-baṣyār*, dan *bani Adam*. Manusia disebut *al-insān* karena dia sering menjadi pelupa sehingga diperlukan teguran dan peringatan. Sedangkan kata *an-nāṣ* (terambil dari kata *an-naṣṣ* yang berarti gerak, dan ada juga yang berpendapat bahwa ia berasal dari kata *unaṣṣ* yang berarti nampak) digunakan untuk menunjukkan sekelompok manusia baik dalam arti jenis manusia atau sekelompok tertentu dari manusia.

Manusia disebut *al-baṣyār*, karena dia cenderung perasa dan emosional sehingga perlu disabarkan dan didamaikan. Manusia disebut sebagai *bani Adam* karena dia menunjukkan

9M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*. (Cet. IV; Bandung: Mizan, 1996), h. 278.

pada asal-usul yang bermula dari nabi Adam as sehingga dia bisa tahu dan sadar akan jati dirinya. Misalnya, dari mana dia berasal, untuk apa dia hidup, dan ke mana ia akan kembali.

Penggunaan istilah *bani> Adam* menunjukkan bahwa manusia bukanlah merupakan hasil evolusi dari makhluk *anthropus* (sejenis kera). Hal ini diperkuat lagi dengan panggilan kepada Adam dalam al-Qur'a>n oleh Allah dengan huruf *nida>* (Ya> Adam!). Demikian juga penggunaan kata ganti yang menunjukkan kepada Nabi Adam, Allah selalu menggunakan kata tunggal (anta) dan bukan jamak (antum) sebagaimana terdapat dalam surah al-Baqarah/2:35.

. اَوَلَمْ نَقُلْ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِسْمٰٓءُ اٰدَمَ وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَّجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا
 وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا
 وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا
 وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا وَجَعَلْنٰهُ اٰیٰۤاٰنًا

Terjemahnya:

Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim."¹⁰

Manusia dalam pandangan al-Qur'an bukanlah makhluk *anthropomorfisme* yaitu makhluk penjasadan Tuhan, atau mengubah Tuhan menjadi manusia. Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk *theomorfis* yang memiliki sesuatu

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h.6.

yang agung di dalam dirinya. Disamping itu manusia dianugerahi akal yang memungkinkan dia dapat membedakan nilai baik dan buruk, sehingga membawa dia pada sebuah kualitas tertinggi sebagai manusia takwa.¹¹

Al-Qur'an memandang manusia sebagaimana fitrahnya yang suci dan mulia, bukan sebagai manusia yang kotor dan penuh dosa. Peristiwa yang menimpa Nabi Adam sebagai cikal bakal manusia, yang melakukan dosa dengan melanggar larangan Tuhan, mengakibatkan Adam dan istrinya diturunkan dari surga, tidak bisa dijadikan argumen bahwa manusia pada hakikatnya adalah pembawa dosa turunan. Al-Quran justru memuliakan manusia sebagai makhluk surgawi yang sedang dalam perjalanan menuju suatu kehidupan spiritual yang suci dan abadi di negeri akhirat, meski dia harus melewati rintangan dan cobaan dengan beban dosa saat melakukan kesalahan di dalam hidupnya di dunia ini. Bahkan manusia diisyaratkan sebagai makhluk spiritual yang sifat aslinya adalah berpembawaan baik (positif, hanif).

Karena itu, kualitas, hakikat, fitrah, kesejatan manusia adalah baik, benar, dan indah. Tidak ada makhluk di dunia ini yang memiliki kualitas dan kesejatan semulia itu . Sungguhpun

¹¹Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'a>n: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'a>n*. (Cet. II; Jakarta: PENAMADANI, 2004), h. 107.

demikian, harus diakui bahwa kualitas dan hakikat baik benar dan indah itu selalu mengisyaratkan dilema-dilema dalam proses pencapaiannya. Artinya, hal tersebut mengisyaratkan sebuah proses perjuangan yang amat berat untuk bisa menyandang predikat seagung itu. Sebab didalam hidup manusia selalu dihadapkan pada dua tantangan moral yang saling mengalahkan satu sama lain. Karena itu, kualitas sebaliknya yaitu buruk, salah, dan jelek selalu menjadi batu sandungan bagi manusia untuk meraih prestasi sebagai manusia berkualitas *mutaqqin* di atas.¹²

Gambaran al-Qur'an tentang kualitas dan hakikat manusia di atas meingatkan kita pada teori superego yang dikemukakan oleh sigmund Freud, seorang ahli psikoanalisa kenamaan yang pendapatnya banyak dijadikan rujukan tatkala orang berbicara tentang kualitas jiwa manusia.

Menurut Freud, *superego* selalu mendampingi ego. Jika ego yang mempunyai berbagai tenaga pendorong yang sangat kuat dan vital (*libido bitalis*), sehingga penyaluran dorongan ego atau *nafsu lawwa>mah* (nafsu buruk) tidak mudah menempuh jalan melalui superego atau *nafsu mutmainnah* (nafsu baik). Karena superego (*nafsu mutmainnah*) berfungsi sebagai badan sensor atau pengendali ego manusia. Sebaliknya, *superego* pun sewaktu-waktu bisa memberikan justifikasi terhadap ego

¹² *Ibid*,. h. 108.

manakala instink, intuisi, dan intelegensi-ditambah dengan petunjuk wahyu bagi orang beragama-bekerja secara matang dan integral. Artinya superego bisa memberikan pembenaran pada ego manakala ego bekerja ke arah yang positif. Ego yang liar dan tak terkendali adalah ego yang negatif, ego yang merusak kualitas dan hakikat manusia itu sendiri.¹³

Didalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia memperoleh kedudukan tertinggi dibanding dengan semua makhluk di alam wujud, baik dilihat dari segi akidah, akal pikiran, maupun bentuk ciptaannya.

Manusia adalah makhluk yang dibebani kewajiban dan tanggung jawab. Ia adalah bagian dari alam wujud yang menurut *defenisi* ahli pikir lebih tepat disebut dengan nama "makhluk yang berbicara" (*al-ka> 'inun-na>thiq*) dan makhluk yang mempunyai nilai termulia.¹⁴

Hanya manusia sajalah, sebagai makhluk yang memikul beban kewajiban dan tanggung jawab yang telah ditentukan batas cirinya tersendiri diantara makhluk di alam semesta, yaitu berupa akidah, pengetahuan atau hikmah. Kedudukannya

¹³ <http://yolmartohidayat-asmarnita.blogspot.co.id/2013/05/kedudukan-manusia-dalam-al-quran.html>. akses 12/08/2016.

¹⁴Abbas Muhammad Aqqad. *Manusia Diungkap Qur'a>n*,(Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus,1999), h. 20.

sebagai “kunci” di alam semesta dalam tempatnya tersendiri yang kokoh dibanding dengan makhluk-makhluk lainnya.¹⁵ Jika kita menghendaki bukti-bukti yang lebih banyak lagi tentang persesuaian antara keistimewaan manusia sebagai makhluk yang memikul beban kewajiban dan dialog oleh al-Qur’an ditujukan kepada akal pikiran. Manusia dituntut untuk senantiasa ingat dan berpikir dewasa dan berpandangan jauh sehingga dapat memahami semua keistimewaan yang diberikan kepadanya.¹⁶

Hal yang sangat mendasar yang perlu diketahui oleh manusia adalah mengetahui apa sebenarnya tujuan hidupnya, karena hal tersebut akan menentukan masa depannya.

Dalam mengarungi kehidupan di dunia, manusia tidak lepas dari ikatan tanggung jawab. Ia akan tetap membawa hak dan kewajiban yang selalu melekat dalam dirinya sampai dia mati. Tanggung jawab akan selalu diikuti dengan adanya perhitungan pahala dan hukuman yang menjadi konsekuensinya. Ini adalah kaidah dalam kehidupan manusia dalam hidup di dunia, baik hukuman itu dari kelompok yang melakukan gerakan amar makruf nahi munkar maupun dari pemerintah dan aparaturnya. Namun yang lebih penting dari itu semua adalah

¹⁵*ibid.*, h.21.

¹⁶*ibid.*, h.23.

perhitungan di akhirat kelak.¹⁷ Allah menilai manusia sejauh mana bisa mengimplementasikannya dalam bentuk tugas dan tanggung jawab.

Tanggung jawab yang dibebankan kepada manusia untuk memanfaatkan nikmatnya secara baik, dan tidak menyalahgunakan amanat yang diberikan oleh-Nya juga merupakan kedudukan manusia, yang tidak lain adalah tujuan hidupnya. Secara garis besar, kedudukan manusia diungkap dalam al-Qur'an:

1. *Khalifatulla>h fi> al-ardi* (Menjadi Khalifah Allah di Bumi)

Selain tujuan menjadi hamba Allah atau beribadah kepada Allah, hakikat diciptakannya manusia menurut islam adalah untuk menjadi *khalifatulla>h fi al ardi*, yakni sebagai makhluk yang diperintahkan untuk menjaga dan mengelola bumi. Kata *khali>fah* dalam bahasa arab terbentuk dari kata *يخلف - خلف* yang bermakna 'menggantikan'. Sehingga kata *خليفة* diartikan dengan "*من يخلف غيره*" yang berarti 'seorang yang menggantikan yang lainnya'.¹⁸ Dari pemaknaan yang demikian

¹⁷Akhmad Alim, *Sains dan Teknologi Islami*, (Cet, I; Bandung:Rosdakarya,2014), h. 87.

¹⁸Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Bahasa Arab Indonesia*, ditelaah oleh Ali Ma'Shum dan Zainal Abidin Muawir, (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 363

dapat dipahami bahwa *khali>fah* adalah seorang yang memegang kekuasaan tertinggi yang sebelumnya dipegang oleh seseorang.

Dari sini kata *khali>fah* sering diartikan sebagai pengganti, karena orang yang menggantikan itu berada atau datang sesudah orang yang digantikan dan ia menempati tempat dan kedudukan orang tersebut. *Khali>fah* juga berarti seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan orang yang memberi wewenang.¹⁹

Sesungguhnya kekhalifahan merupakan proses alamiah yang disebabkan tidak adanya keabadian dalam kehidupan didunia. Didalam al-Qur'an kata *khilafah* dapat dijumpai dalam dua bentuk atau *sighah*, yaitu bentuk tunggal dan bentuk jamak. Kata *khali>fah* dalam bentuk tunggal berulang 2 kali, disebutkan dalam Q.S.al-Baqarah/2:30 dan Q.S.Shad/38:26 sementara kata *خلائف* yang merupakan jamak dari kata *khali>fah* yang terulang sebanyak 4 kali yaitu dalam Q.S. al-An'a>m/6:165, Q.S. Yunu>s/10:14 dan 73 dan Q.S. Fa>tir/35:39. Selain kata *خلائف*, kata *خلفاء* juga merupakan bentuk jamak dari *kha>lifah* yang terulang sebanyak 3 kali yang disebutkan dalam Q.S.al-A'ra>f/7:69, Q.S.al-A'ra>f/7:74, dan Q.S.an-Naml/27:62.²⁰

¹⁹Taufik Rahman, *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif al-Qur'a>n*, (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia,1999), h. 22.

Ayat diatas menjelaskan tentang *khali>fah* dan kepemimpinan serta menjelaskan kedudukan spiritual manusia yang berhak mendapat semua kenikmatan. Pada Q.S. al-Baqarah/2:30 ini menceritakan tentang Adam, itu dapat kita lihat dalam masalah ketika Allah swt., memberitakan kepada para malaikat tentang ke *khali>fahan* manusia di bumi, dan bagaimana dialog Allah dengan malikat. Ayat diatas juga berbicara tentang tahapan pertama, yaitu ketika hendak menciptakan makhluk dimuka bumi yang akan menjadi *khali>fah* dan yang akan membawa cahaya dan sifat-sifat-Nya.²³

Sebagian mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *khali>fah* adalah pengganti Allah dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya kepada manusia. Karena istilah yang mengatakan manusia adalah *khali>fah* di bumi sudah sangat populer.²⁴

Dalam bentuk kata tunggal kata *khali>fah* yang terdapat dalam Q.S. al-Baqarah ayat 30 diatas berkenaan dengan nabi Adam sebagai manusia pertama, sejak awal penciptaan nya ia telah dipersiapkan dan dipilih sebagai *khali>fah* di bumi. Ia

²³Syaikh Nasir Makarim asy-Syirazi. "Al-Amtsal Fi Tafsir kitab Allah al-Munzal". Diterjemahkan oleh Ahmad Sobandi, dkk., dengan judul *Tafsir al-Amtsal* Jilid I (Jakarta: Gerbang Ilmu Press, 1992). h.133.

²⁴Ahmad Mustofa al-Maragi. Tafsir al-Maragi. Diterjemahkan oleh Bahrn Abu Bakar dkk dengan judul *Terjemah Tafsir al-Maragi*. Juz I, II, dan III (Cet.II; Semarang:CV Toha Putra Semarang,1992).h.135.

berfungsi sebagai pengganti Tuhan dan sebagai pengelola bumi. Kekhalifahan dalam arti ini mewajibkan manusia bertindak melakukan aktifitas sesuai dengan kehendak-Nya.

Menjadi seorang pemimpin bukan cuma sekedar jabatan atau kedudukan yang dicari melainkan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang dapat dicontoh dan diteladani oleh rakyat dan dapat pula mengelola alam sesuai dengan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Seorang pemimpin juga harus menjalin hubungan yang harmonis dengan rakyatnya agar melahirkan kemajuan dan perkembangan dalam masyarakat.

Tanggung jawab manusia sebagai *khali>fah* Allah, khalifah sebagai pengganti yang memegang kekuasaan setelah wafatnya Rasulullah. Allah mengajarkan kepada manusia tentang kebenaran dengan segala penciptaan-Nya melalui pemahaman terhadap hukum-hukum yang terkandung dalam ciptaan-Nya.²⁵ Manusia adalah makhluk sempurna dibanding makhluk-makhluk yang lain. Manusia diberikan akal agar dapat memakmurkan bumi, dan manusia juga disebut dengan makhluk yang serba dimensi.

2. *'Iba>dullah* (Hamba Allah)

Manusia dengan segala nikmat yang diberikan Allah memiliki kedudukan yang tinggi dihadapan makhluk yang lain. Tentu hal ini menunjukkan bahwa mereka diciptakan untuk satu tujuan yang mulia. Tujuan inilah yang disebutkan Allah dalam al-

²⁵http://www.kompasiana.com/ummah.najma.com/manusia-sebagai-hamba-dan-khali>fah-Alla>h_547bfcba33311191c8b4fb. Diakses tanggal 13/08/2016.

Demikianlah Allah telah memberi kemuliaan kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain.²⁸

3. Makhluk Sosial

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk hidup ciptaan Tuhan, karena manusia memiliki akal. Namun demikian sebagai makhluk biologis merupakan individu yang memiliki potensi-potensi kejiwaan yang harus dikembangkan. Sejarah mengakui bahwa perubahan yang dibawa oleh Rasulullah saw memiliki dampak yang sangat dahsyat dalam merombak tatanan sosial masyarakat Arabia. Bahkan seringkali dianggap, penentangan pembesar Quraisy kepada dakwah beliau. Perubahan mendasar yang beliau lakukan adalah merombak persepsi akan nilai manusia dari penilaian lahiriyah, seperti warna kulit, status ekonomi, keluarga dan lain-lain., kepada penilaian yang didasarkan nilai-nilai kebajikan. Bahwa manusia dengan segala perbedaan lahiriyahnya adalah sama sederajat. Latar belakang suku, bangsa, warna kulit, ataupun bahasa bukanlah ukuran perioritas atau inferioritas seseorang.²⁹

²⁸Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia Ditengah-tengah Alam Materi*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta 1995), h. 21.

²⁹Syamsi Ali, *Dai Muda di New York City*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 284.

merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat manusia.³²

Dengan demikian manusia yang pada mulanya lahir sebagai individu, hidup dalam kelompok yang merupakan saat ini merupakan awal kehidupan yaitu hidup dalam keluarga. Adanya saling ketergantungan antara sesama manusia dan hakikat dari pada manusia, maka timbullah kemudian suatu kehidupan individu dalam masyarakat. Ini berarti manusia sebagai individu tidak mampu hidup sendiri, tetapi diperlukan keberadaan dalam suatu kelompok sehingga individu tadi merupakan makhluk sosial.³³ Seperti yang telah dijelaskan dalam sebuah hadis berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ³⁴

Artinya:

Dari Abu> Mu>sa al-Asy'ari> ra. berkata Rasu>lulla>h saw bersabda: orang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan, satu sama lainnya saling menguatkan.

Hadis yang besar ini berisi berita Nabi saw tentang kaum mukmin bahwa mereka itu bersifat sosial (saling membutuhkan).

³²Hartomo dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 60.

³³*Ibid.*, h. 61.

³⁴Al-Bukhari. *Sha>hi>h al-Bukha>ri>* sebagaimana dalam Al-Ha>fiz Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqala>ni, *Fathulbari' Syarah Shahi>hul Bukha>ri>*, Vol. 5, bab 36 (Beirut: Darul Fikr).

Disamping itu juga, berisi anjuran untuk menjaga sifat-sifat tersebut, menjadi saudara yang saling kasih mengasihi, bersikap lemah lembut dan saling tolong menolong, mencintai muslim lainnya sebagaimana mencintai dirinya dan bahwa mereka berkewajiban memelihara kemaslahatan umum yang merupakan kemaslahatan mereka, karena bangunan yang tersusun dari pondasi-pondasi, dinding yang melengkapinya dan hal-hal yang lain seperti atap, pintu dan sebagainya. Masing-masing dari peralatan tersebut tidak berdiri dengan sendirinya sehingga digabungkan satu dengan yang lainnya. Begitu pula halnya dengan orang-orang muslim, maka mereka hendaknya memelihara tegaknya agama, syariat dan hal-hal yang meluruskan dan menguatkannya, serta rintangan dan penghalangnya.³⁵

Tinjauan sosiologis berarti sorotan yang didasarkan kepada hubungan antar sesama manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok didalam proses kehidupan bermasyarakat.³⁶

35Syekh Abdurraman bin Nasyir as-Sa'diy, Bahjatu Qulu>bi al-Abrar Waqura>tu 'Ujuni al-Akhyar Fi> Sarhi Jawani>' al-Akhbar., Diterjemahkan oleh Dedi Junaidi dengan judul: *99 Hadis Utama Bukhari, Muslim, Mutafaq alaihi*, (Cet.I; Jakarta: CV Akademia Persindo, 1995).h.47.

36Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, (Cet.I;Bandung:Nuansa, 2010), h. 86.

Istilah makhluk individu dapat juga disebut makhluk pribadi, karena memiliki kepribadian yang secara sederhana dapat diartikan sebagai cara yang khusus (*a typical way*) seseorang dapat berbuat, berpikir, merasa, bereaksi, berjalan, menghayati, serta mengalami kehidupan di dunia ini.

Manusia dalam tinjauan sosiologis menurut ajaran Islam paling kurang dapat merujuk pada beberapa ayat al-Qur'an, seperti dalam firman Allah dalam Q.S. al-Imra>n/3:112:

لَا يَجِدُكُمْ إِلَّا يَاسِينَ
وَلَا يَجِدُكُمْ إِلَّا يَاسِينَ
وَلَا يَجِدُكُمْ إِلَّا يَاسِينَ
وَلَا يَجِدُكُمْ إِلَّا يَاسِينَ

Terjemahnya:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia,³⁷

Selanjutnya dalam Q.S. al-Maidah/5:2:

وَلَا تَجِدُكُمْ إِلَّا يَاسِينَ
وَلَا تَجِدُكُمْ إِلَّا يَاسِينَ
وَلَا تَجِدُكُمْ إِلَّا يَاسِينَ
وَلَا تَجِدُكُمْ إِلَّا يَاسِينَ

Terjemahnya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan³⁸

Dalam menafsirkan ayat ini Ibnu Katsir menjelaskan

dengan menyinggung Hadis Nabi saw .,

أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا ، فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرْهُ ؟ قَالَ : تُحْجِرُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ³⁹

Artinya:

37 Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahan*, op.cit., h. 64.

38 *Ibid*,.h. 106.

Tidak diragukan lagi, bahwa manusia sejak dahulu dan seterusnya, selalu hidup berkelompok atau bermasyarakat. Bersama manusia lainnya, ia bekerja bantu membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Namun apakah sifat bantu membantu dan ikatan sosial ini merupakan tuntutan fitrahnya yang mendorong supaya tidak hidup sendiri, melainkan saling membantu antara sesama jenisnya.

Kita telah mengetahui bahwa sesuai dengan watak kemanusiaannya, manusia itu mempunyai banyak kebutuhan. Dan ia memiliki perasaa dan pemahaman yang khusus yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan sarana-sarana yang ada padanya.⁴² Karena kebutuhan ini, ia tidak menyadari bahwa orang lainpun mempunyai kebutuhan-kebutuhan juga. Manusia menggunakan segala sesuatu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Manusia merasakan tuntutan hidup berupa kebutuhan yang sangat banyak, dan tahu bahwa dirinya sendiri tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dan ia tahu bahwa ia memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya itu. Disinilah kita mengetahui

⁴²Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *al-Qur'a>n fi al-Islam*. Diterjemahkan oleh Idrus Alksaf dengan judul: *Memahami Esensi al-Qur'a>n*, (Cet.I; Jakarta: Lentera 2000), h. 104.

kenyataan ini manusia lalu mengadakan kerja sama dengan sesamanya.⁴³ Sebenarnya ia masuk kedalam pasar timbal balik sosial yang ada disetiap negeri dan daerah guna mengambil apa-apa yang dibutuhkan dalam perjalanan hidupnya. Jika seseorang mempunyai kekuasaan melebihi kekuasaan orang lain dalam masyarakatnya, ia tidak akan melakukan kerja sama sosial yang dituntut darinya. Firman Allah dalam Q.S.Az-Zukhruf/43:32

وَمَا مَنَعَهُمْ أَن يَقُولُوا إِنَّ الْبَشَرَ لَكُنُوزٌ مَّا نَحْنُ بِبَارِكِينَ
 لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ عَنِ الظُّلْمِ فَذَرْهُمْ حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ
 فِي الْغَايَةِ
 فِي الْيَوْمِ
 الَّذِي لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كُدُّهُمْ وَلَا طَوْلُهُمْ لَكَ عَقْدًا
 ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوُجُودِ
 الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ فِي الْغَايَةِ
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ

Terjemahnya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.⁴⁴

Ayat ini menunjukkan hakikat kerja sama sosial, bahwa setiap orang mempunyai kelebihan masing-masing didalam kerja sama tersebut. Masing-masing mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda, yang dengannya ia mendomonasi orang lain. Bagaimanapun, mereka adalah kesatuan masyarakat yang paling berjaln laksana benang lungsin dan benang pakan bagi sepotong

43*ibid.* h. 105

44 Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya*, op.cit, h.489.

baju. Semakin banyak pengenalan satu pihak kepada selainnya semakin terbuka peluang untuk memberi manfaat. Karena itu ayat-ayat diatas menekankan perlunya saling kenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Yang dampaknya tercermin kepada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi. Saling kenal mengenal yang digaris bawahi oleh ayat diatas adalah” pancing” untuk meraih manfaat bukan “ ikan” nya. Yang ditekankan adalah caranya bukan manfaatnya, karena seperti kata orang memberi pancing jauh lebih baik dari pada memberi ikan.⁴⁵

D. Kerangka Fikir

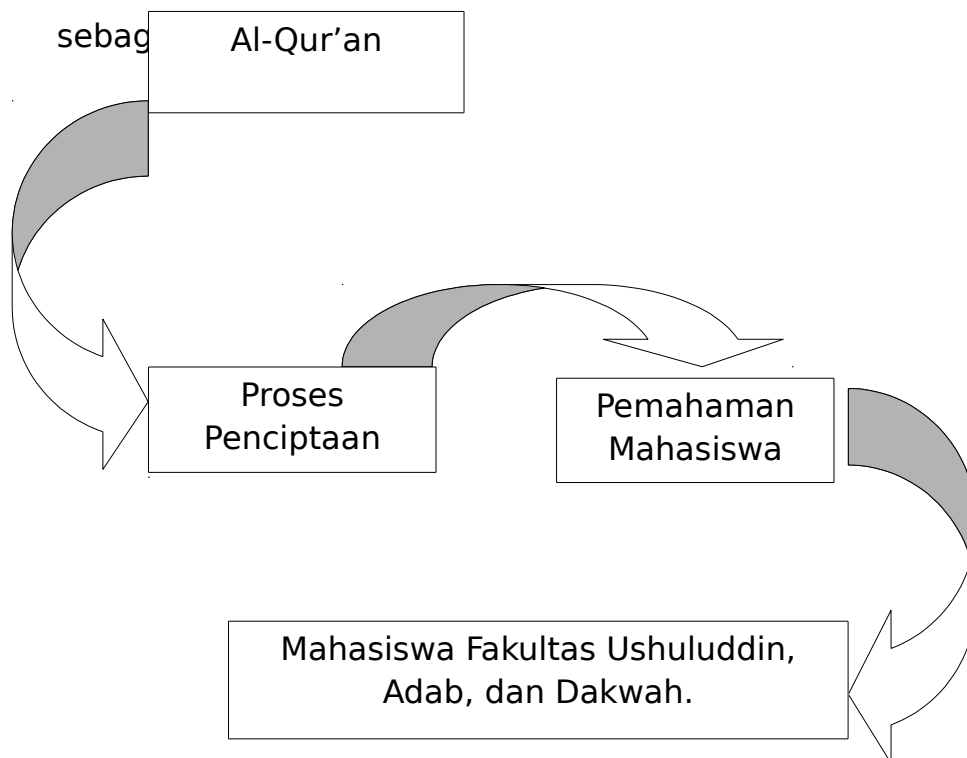
Kerangka pikir atau *Mind Mapping* merupakan pemetaan pemikiran yang dibuat sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian, di samping mempermudah peneliti dalam menyusun objek pembahasan secara teratur dan terarah.

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber hukum Islam yang menjelaskan segala aspek kehidupan manusia. Termasuk permasalahan manusia yang notabene makhluk sosial dan tidak

45M. Quraish Sihab, *Dia Di Mana-Mana: Tangan Tuhan Dibalik setiap fenomena*. (Cet.I; Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 155.

luput dari pembahasan kedua sumber hukum tersebut ialah mengenai asal-usul manusia itu sendiri, yang dalam Islam dikenal dengan istilah proses penciptaan manusia. Dalam pembahasan skripsi yang akan peneliti susun selanjutnya yaitu meneliti pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

Pembahasan ini dapat peneliti uraikan dengan bagan



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Adapun poin-poin yang dibahas dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan normatif yang didasarkan pada ayat al-Qur'an dan pendekatan sosiologis.

a. Pendekatan normatif

Pendekatan normatif didasarkan pada ayat al-Qur'an. Olehnya itu, penulis menggunakan metode pendekatan penafsiran al-Qur'an dari segi tafsir *maudhu'i* (tematik). Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode *maudhu'i*. Adapun prosedur kerja metode *maudhu'i* yaitu: menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Semuanya diletakkan di bawah satu judul, lalu ditafsirkan dengan

metodhe *maudhu'i*. Pengertian dari tafsir *maudhu'i* adalah menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama.¹ Maka ayat al-Qur'an digunakan untuk melahirkan teori atau konsep mengenai proses penciptaan manusia.

b. Pendekatan sosiologis

Dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan kualitatif. Pada penelitian ini, penulis mengacu pada pendekatan ayat-ayat al-Qur'an, untuk menghasilkan sebuah konsep mengenai asal usul manusia dan kedudukannya. Selain itu, penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif yang berorientasi pada studi persepsi, karena penulis akan meneliti sebuah komunitas, yakni mahasiswa Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang merupakan suatu lembaga pendidikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yaitu sebuah Fakultas yang ada di IAIN Palopo.

¹Rosihun Anwar, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Cet. II; Bandung; CV Pustaka Setia, 2002). h. 43.

C. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian baik kualitatif, pasti ada yang disebut dengan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah , dan objek penelitiannya adalah pengetahuan tentang proses penciptaan manusia.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer (Subyek penelitian / Responden)

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mewawancarai mahasiswa yang ada pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tersebut terkhusus yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia.

2. Sumber Data Sekunder (Pustaka)

Adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari pengetahuan dan sumber bacaan lainnya seperti buku dan artikel. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai alat untuk melihat hasil dari penelitian. Adapun penulis menggunakan empat instrumen yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Yakni menelaah referensi atau literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Asing. Studi ini menyangkut ayat al-Qur'an, maka sebagai kepustakaan utama dalam penelitian ini adalah Kitab Suci al-Qur'an. Sedangkan kepustakaan yang bersifat sekunder adalah kitab tafsir, sebagai penunjang penulis menggunakan buku-buku ke-Islaman dan artikel-artikel yang membahas tentang proses penciptaan manusia.

Sebagai dasar rujukan untuk surat Annisa>' ayat 1 yang diperlukan dalam membahas skripsi ini, *al-Mu'jam al-Mufahras li Al-fa>z} al-Qur'a>n al-'Az}i>m* karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Tafsir al-Qur'a>n Majid* karya Hasby as-Shiddiqi, *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir fi- Zhilalil al- Qur'a>n* dan lain-lain.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.² Penulis akan melakukan wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa yang bersangkutan, yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yang pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang wawancarai diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui penggalan tulisan seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dari hasil data yang terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif

2S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Cet. VIII; Jakarta: bumi Aksara, 2006), h. 113.

yakni analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dengan bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian peneliti. karena melalui jalur kualitatif yaitu sistem wawancara langsung dan observasi peneliti dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dihadapinya.

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, dan gagasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian *deskriptif kualitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah adalah salah satu Fakultas yang ada di kampus IAIN Palopo, tepatnya di jalan Agatis Balandai, Kec. Bara, kurang lebih 250 meter dari Asrama Putri IAIN Palopo. Awalnya Fakultas ini hanya Fakultas Ushuluddin saja yang berdiri pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin Ujung Pandang yang sekarang disebut dengan Makasar, Berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 168 tahun 1968, dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada keputusan Presiden RI no. 11 tahun 1997, maka mulai tahun Akademik 1997/1998 Fakultas Ushuluddin Alaudin dibenahi penataan kelembagaan dan dialih status menjadi STAIN yang berdiri sendiri. Berubah menjadi IAIN pada tanggal 14 Oktober tahun 2014 dan diresmikan pada tanggal 23 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Presiden no. 11 tanggal 21 Maret 1997.

Adapun program Studi yang ada pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.1

Program Studi	Akreditasi
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	B
Sosiologi Agama	C
Bimbingan dan Konseling Islam	C
Komunikasi dan Penyiaran Islam	B

Sumber : Data Dokumentasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Demikian pula pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, sarana dan prasarana yang ada cukup memadai untuk menunjang proses belajar bagi mahasiswa yang ada di fakultas. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.2

No	Sarana dan Prasarana
1	Gedung perkuliahan
2	Perpustakaan
3	Laboratorium Komputer

4	Laboratorium Bahasa (Arab dan Inggris)
5	Laboratorium Pembelajaran (<i>Micro Teaching</i>)
6	Laboratorium Dakwah
7	Gedung Serba Guna (Aula)
8	Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM)
9	Sarana Akses Internet (<i>Wireless Hotspot</i>)
10	Ruang Munaqasah
11	Koperasi Mahasiswa (KOPMA)
12	Masjid

Sumber : Data Dokumentasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo tahun ajaran 2016-2017 jumlah Mahasiswanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.3

No	Program Studi	Semester	Jumlah Mahasiswa	Total
1.	Imu al-Qur'an dan Tafsir	II IV VI VIII	9 Orang 13 Orang 13 Orang 8 Orang	43 Orang

2.	Sosiologi Agama	II IV VI VIII	19 Orang 9 Orang 12 Orang 3 Orang	43 Orang
3.	Bimbingan Konseling Islam	II IV VI VIII	69 Orang 41 Orang 27 Orang 18 Orang	155 Orang
4.	Komunikasi dan Penyiaran Islam	II IV VI VIII	12 Orang 7 Orang 15 Orang 11 Orang	45 Orang
Total dari jumlah keseluruhan mahasiswa				286 Orang

Sumber : Data Dokumentasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

B. Pembahasan

1. Pandangan al-Qur'an tentang Proses Penciptaan Manusia

Adanya manusia menurut al-Qur'an adalah karena sepasang manusia pertama yaitu Adam dan Hawa. Disebutkan bahwa, dua insan ini pada awalnya hidup di surga. Namun, karena melanggar perintah Allah maka mereka diturunkan ke bumi. Setelah proses penciptaan manusia pertama yang unik, lahirlah anak cucu yang berkembang biak dari generasi ke generasi. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. *Annisa* >'/4:1:

Keterangan tentang penciptaan manusia selanjutnya yang merupakan keturunan Nabi Adam as. Juga dijadikan dari saripati tanah, dinyatakan dalam Q.S. al-mu'minu>n/23:12 dan 13. Kita dijadikan dari sel telur yang dibuahi oleh sperma yang di hasilkan dari saripati tanah yang diolah oleh tubuh manusia. Pada proses pembentukan janin, *nutfah* yang dihasilkan disimpan dalam rahim yang kokoh³.

وَمَا يَكْنُوعُ. وَمَا يَكْنُوعُ وَمَا يَكْنُوعُ. وَمَا يَكْنُوعُ وَمَا يَكْنُوعُ
 . وَمَا يَكْنُوعُ وَمَا يَكْنُوعُ وَمَا يَكْنُوعُ وَمَا يَكْنُوعُ وَمَا يَكْنُوعُ
 . وَمَا يَكْنُوعُ وَمَا يَكْنُوعُ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).⁴

Kata *sulalah* dapat diartikan sebagai saripati atau inti sari. Sementara itu, kata *nutfah* memiliki banyak arti, dapat berarti satu tetes air atau ukuran kecil dari benda yang dapat membasahi atau tetesan zat cair. *Nutfah* yang disimpan dalam rahim adalah *nutfah* yang telah bercampur atau *nutfah amsyaj*, seperti yang diterangkan dalam Q.S. al-Insa>n/76:2. *Nutfah* mengandung arti tunggal sedangkan *amsyaj* mengandung arti jamak. *Nutfah* yang disimpan didalam rahim tersebut mengalami

³ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis al-Qur'a>n*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 47.

⁴Q.S. al-Mu'minun/23:12-13.

proses sebagaimana yang telah diterangkan dalam Q.S. *al-Mu'minu*n/23:14.⁵

Perkembangan embrio manusia dalam untuk menjadi fetus memerlukan waktu 8 minggu atau 56 hari setelah sel telur dibuahi. Setelah 8 minggu mulai terbentuk struktur utama janin. Perkembangan *nutfah* berjalan secara bertahap, mulai dari pembelahan sel sehingga menjadi dua bagian pada hari pertama, Kemudian menjadi empat bagian pada hari kedua, hari ketiga menjadi 6 sampai 12 sel *blastomer*. Pada hari keempat terbentuk sel berbentuk bola padat yang disebut *morula*. Pada hari kelima, *morula* berubah menjadi *blastula* yang memiliki rongga berisi cairan. Pada hari kelima ini pembuahan disebut *blastocyst*. Pada hari keenam dan ketujuh, *blastocyst* tersebut menempel di dinding rahim.

Al-Qur'an menyatakan bahwa embrio yang menempel tersebut merupakan gumpalan darah yang bersifat menempel atau '*alaq*. Kata '*alaq* atau *alaqah* berasal dari kata '*alaqa* yang artinya sesuatu yang membeku, tergantung, atau berdempet, sehingga ditafsirkan sebagai gumpalan darah yang bersifat seperti lintah yang menempel di dinding rahim.⁶

5 Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, op.,cit .h.50.

6*Ibid*,.h.51

Surah al-Alaq yang pertama diturunkan kepada Rasulullah saw, dengan perantaraan malaikat jibril, menerangkan bahwa manusia diciptakan dari '*alaq*.

Tahap selanjutnya dari perkembangan '*alaq* adalah menjadi *mudhgah* atau segumpal daging, sebagai mana yang telah dijelaskan pada Q.S. al-Mu'minu>n ayat 14. *Mudhgah* berasal dari kata *mudhgaha* yang berarti daging kecil yang dapat dikunyah. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pada hari kesepuluh gumpalan darah yang berada dalam rahim berubah menjadi segumpal daging kecil yang disebut *yolk sac*. Pada hari kesepuluh sampai hari keempat belas pada *yolk sac* mulai terbentuk sel darah, pada hari kelima belas sampai kedua puluh satu mulai muncul jaringan pada embrio yang akan menjadi tulang dan otot. Pada minggu ketiga sampai minggu kedelapan mulai terbentuk embrio yang memiliki tulang belakang, tulang tersebut dibalut daging sesuai dengan keterangan pada Q.S. al-Mu'minu>n ayat 14.⁷ Perkembangan selanjutnya adalah perubahan embrio menjadi *fetus*⁸ pada minggu kedelapan atau hari kelima puluh enam.

⁷ *Ibid.*,h.53.

⁸ Fetus adalah bentuk janin yang hampir sempurna dan sudah menyerupai bentuk manusia.

Tahap penciptaan manusia didalam janin dilakukan secara bertahap dan perkembangan mental serta kemampuan berpikirnya juga mengalami kemajuan secara bertahap. Perkembangan calon janin sampai terbentuknya fetus merupakan tahap penciptaan yang telah diciptakan oleh Allah swt. Firman Allah dalam Q.S.Nuh/71:14:

لَقَدْ خَلَقْنَاكَ فِي حَمْلٍ عَرَبِيٍّ ۚ فَكَلِمَةً ۖ وَفَعَلْنَا حَقًّا ۖ وَمَنْعْنَاكَ عَرَبًا وَشَاٰمًا ۚ

Terjemahnya:

Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.⁹

Ayat ini menunjukkan dengan jelas bahwa keadaan hidup manusia selalu berubah tingkat demi tingkat. Orang atau seorang, atau pertumbuhan pribadi melalui tingkat demi tingkat, sejak dari masa *nutfah* dalam kandungan ibu sampai jadi tua dan mati hingga menjadi tanah kembali.

Semuanya itu menunjukkan dengan tegas bagaimana sempurnanya Islam diturunkan oleh Allah swt., sebab agama yang sempurna adalah agama yang mengetahui dan mengembangkan bakat pertumbuhan manusia, prikemanusiaan dan tidak membeku.¹⁰

Tahap pembentukan dan perkembangan calon janin sampai menjadi calon janin didalam rahim perempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

9 Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya*. *Op.cit.*, h. 570

10 Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid III (Cet. III; Pustaka Nasional, 1999), h. 1613.

Tahapan	Waktu	Keterangan
<i>Nutfah</i>	-	Sel telur (ovum) atau sperma tunggal
<i>Nutfah amsyaj</i>	Hari pertama	Bercampurnya sperma dan ovum(sel telur)
<i>'Alqah</i>	Mulai hari keenam	Menempelnya <i>blastocyst</i> didinding rahim
<i>Mudhgah</i>	Mulai hari kelima belas	<i>Yolk sac</i> berubah menjadi jaringan <i>emberio</i> memiliki <i>ektodermis</i> , <i>endo dermis</i> , dan <i>mesodermis</i>

Perintah untuk mengamati dan memikirkan kejadian pembentukan manusia dinyatakan dalam Q.S. *at-Tha>riq/86:5*. Penelaahan kejadian pembentukan janin didalam rahim dapat menimbulkan kesadaran akan kebenaran al-Qur'an dan kenyataan asal-muasal manusia (keturunan Adam) yang hanya diciptakan dari setetes air.¹¹ Firman Allah dalam Q.S. *ath-*

Tha>riq/86:5-7:

مِنْ عَيْنٍ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ يُخَلِّقُ أَشْيَاءَ غَيْرِهَا
 . قُلْ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ اللَّهِ بِقَدَرٍ . قُلْ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ اللَّهِ بِقَدَرٍ . قُلْ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ اللَّهِ بِقَدَرٍ .

Terjemahnya:

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.¹²

11 Ridwan Abdullah Sani, *Sains berbasis al-Qur'a>n*. Op.cit., h. 55.

12 Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya*. Op.cit., h. 591.

Menurut Az-Zajjaj, para ahli bahasa sudah sepakat bahwa *at-tari>bah* adalah tempat melingkarnya kalung diatas dada, jama'nya *tara>'ib*. menurut Abu Ubaidah, *at-tara>'ib* berarti kaitan tenggorokan dibagian dada. Ini juga merupakan pendapat ahli bahasa. Menurut Atha' dari Ibnu Abbas, maksudnya adalah tulang sulbi laki-laki dan tulang dada wanita, yang sekaligus tempat kalungnya melingkar. Ini juga merupakan pendapat Al-Kalby, Muqatil, sufyan dan jumhur ahli tafsir.¹³

Perkembangan janin dapat terjadi secara sempurna dan tidak sempurna. Kesempurnaan bentuk janin tergantung pada pembentukan *mudhgah* yang terjadi setelah terbentuknya *'alaqah*. Dapat diketahui bahwa pembentukan *'alaqah* yang menempel pada dinding rahim terjadi setelah tujuh hari dihitung dari saat terbentuknya *nutfah* atau terjadinya pembuahan sel telur oleh sperma. Sementara itu, terbentuknya *mudghah* terjadi setelah sepuluh hari.

¹⁴ ﻻ ﻳﺨﺪﻩ ﻣﺎ ﻳﺸﺎﺀ ﻭﻟﻮ ﻛﺎﻧَ ﻋِﻨْﺪَﻩ ﻛُﻮﻧْﺰُﻭﻥ
 Terjemahnya:
 Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya.

13 Ibnu Qayyim al-Jauziah, *At-Tafsiru al-Qoyyimu*. Diterjemahkan oleh Kathur Suhardi dengan judul *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-ayat pilihan*. (Cet. I; Jakarta Timur: Darul Falah, 2000), h. 617.

14Q.S.'Abasa/80:19.

Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا عُمرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا رَيْدُ بْنُ وَهَبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا تَمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُصْعَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَنْبَغُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا ثُمَّ يَنْفَخُ فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ¹⁵

Artinya :

Umar bin Hafs telah bercerita kepada kami, bapakku telah bercerita kepada kami, Al-A'masy telah bercerita kepada kami, telah bercerita kepada kami, Zaid bin Wahb telah bercerita kepada kami, Abdullah telah bercerita kepada kami, Rasulullah saw dan Dialah orang yang jujur dan berita yang dibawanya adalah benar: Setiap orang dari kalian telah dikumpulkan dalam penciptaan ketika berada didalam perut ibunya selama empat puluh hari kemudian menjadi *a'laqah* (Zigot) selama itu pula menjadi *mudlghah* (segumpal daging) selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan dengan empat ketetapan (dan ketetapan kepadanya), tuliskan amalnya, rezekinya, ajalnya, dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang akan ada yang beramal dengan amal-amal penghuni neraka sehingga tak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga kemudian masuk surga, dan ada juga seseorang yang beramal dengan amal-amal

15Al-Bukhari, Shohih Bukhari. Al-hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathulbari' Syarah Shahihul Bukhari*, Vol. 7, (Hadis No.3332, Birut: Darul Fikr), h .5. Muslim hadis No 2643, Abu Daud hadis No 4708, At-Tirmidzi hadis No 2138, dan Ibnu Majah hadis No 76.

penghuni surga hingga tak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sejengkal saja, lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka lalu dia masuk neraka.¹⁶

Hadits ini mengandung beberapa pelajaran berharga, sebagai berikut:

1. Tahapan Penciptaan Manusia.

Dalam hadits ini, Rasulullah saw., menjelaskan tentang awal penciptaan manusia di dalam rahim seorang ibu, yang berawal dari *nuthfah* (bercampurnya sperma dengan ovum), *'alaqah* (segumpal darah), lalu *mudhghah* (segumpal daging). Seperti yang telah dijelaskan Allah swt dalam QS. al-Hajj/22:5:

. اِنَّا بَارِئٌ مِّمَّنْ يَدْعُوۡنَ اِلٰى فِتْنَةٍۢ يَّخْلُقُوۡنَ ظٰلِمًاۙ
 اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ . اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ
 اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ
 اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ اِنَّا نَخْلُقُ
 الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا
 سٰمِعُوۡنَۙ . اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ اِنَّا
 نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ
 كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا
 سٰمِعُوۡنَۙ . اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ
 اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ . اِنَّا نَخْلُقُ
 الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ
 اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ . اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ
 اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ . اِنَّا نَخْلُقُ
 الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ . اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ
 اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ . اِنَّا نَخْلُقُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡاۙ اِنَّا سٰمِعُوۡنَۙ .

Terjemahnya:

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal

16 Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits.
www.lidwapusaka.com

darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.¹⁷

Dalam ayat ini, Allah swt. menyebutkan tentang tahapan penciptaan manusia di dalam rahim seorang ibu. Oleh karena itu, apabila ada seseorang yang ragu tentang dibangkitkannya manusia dari kuburnya dan ragu tentang dikumpulkannya manusia di padang Mahsyar pada hari Kiamat, maka Allah memerintahkan untuk mengingat dan melihat bagaimana seorang manusia diciptakan oleh Allah swt.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bukti-bukti kekuasaan-Nya dengan menyatakan bahwa Kami tetapkan bagi mudhghah yang tidak sempurna kejadiannya untuk gugur, dan kami tetapkan dalam rahim bagi mudhghah yang sempurna kejadiannya untuk berlanjut proses kejadiannya sesuai apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 332.

oleh Allah untuk kelahirannya antara enam dan sembilan bulan lebih, kemudian kami dikeluarkan masing-masing kamu dari perut ibumu sebagai seorang bayi.¹⁸

Mengenai penafsiran ayat diatas Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy menjelaskan tujuh tahap kejadian manusia. Pertama, Kami telah menjadikan kamundari tanah. Maksudnya adalah Allah telah menjadikan orang tua kita (Adam) dari tanah. Atau Allah menjadikan kita dari mani. Mani itu baik spermatozoid atau ovum adalah berasal dari tanah, sedang darah berasal dari makanan, baik dari tumbuh-tumbuhan ataupun hewan berasal dari bumi. Maka sahlah dikatakan bahwa segala manusia itu dijadikan dari tanah.

Kemudian Allah menjadikan kita dari mani yang terjadi dari darah yang berasal dari makanan yang berpokok pangkal pada tanah, kemudian dari darah yang beku dan kesat, tak dapat diragukan bahwa antara mani yang bersifat air dan darah yang beku ada perbedaan yang nyata. Tetapi kekuasaan Allah merubah air menjadi darah yang beku. Kemudian dari sepotong daging yang berkeadaan sempurna, tak ada suatu cacat dan dari sepotong daging yang cacat. karena inilah manusia berbeda rupa, bentuknya, panjang dan bentuknya. Kami jadikan kamu

18M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'a>n*. Volume IX (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 11.

sedemikian itu adalah untuk menerangkan kekuasaan kami dan kerapian aturan kami dan untuk menimbulkan pengertian, bahwa membangkitkanmu sekali lagi adalah hal yang tidak mustahil. Dan kami kekalkan kandungan-kandungan yang kami kehendaki didalam rahim ibu sehingga sehingga sampai pada masa ia dilahirkan.¹⁹

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, Dia mengembalikan manusia (dari mati menjadi hidup kembali) lebih mudah daripada menciptakannya. Dalam QS. al-Mukminu>n/23:12-16:

Allah swt. menyebutkan bahwa Adam manusia pertama-diciptakan dari saripati tanah, kemudian manusia-manusia sesudahnya diciptakan-Nya dari setetes air mani.

Adapun tahapan penciptaan manusia di dalam rahim adalah sebagai berikut:

Pertama. Allah menciptakan manusia dari setetes air mani yang hina yang menyatu dengan ovum, Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنْفِقُ لَكُمْ مِمَّا فِي أَرْحَامِكُمْ ذَلِكُمْ يَكُونُ عَذَابًا لِّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآيَاتِ ۚ

:Terjemahnya

¹⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *Tafsir Qur'a>nul Majid Annur*. Jilid III (Cet. II; Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1987), h. 2575.

Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani)²⁰.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy menjelaskan dalam tafsirnya ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt., menjadikan keturunan manusia yang pertam itu berkembang biak dari sperma (*nutfah*) dari laki-laki dan ovum dari perempuan.²¹

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنْفِقُ لَكُمْ مِنْهُ حَتَّى تَوَدَّ أَنْ يُقَاتِلَكُمْ أَيْدِيكُمْ أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدًا
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنْفِقُ لَكُمْ مِنْهُ حَتَّى تَوَدَّ أَنْ يُقَاتِلَكُمْ أَيْدِيكُمْ أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدًا

Terjemahnya:

Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina”²².

²⁰ Lihat Q.S. as-Sajdah/32:8

²¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *Tafsir Qur’a>nul Majid Annur*. Jilid IV (Cet. II; Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995), h. 3132.

²²Q.S. al Mursala>t/77:20.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari setetes mani yang hina yang diletakkan didalam rahim perempuan sampai pada masa kelahiran dan Allah telah menentukan yang demikian itu, yang menjadikan manusia dari sebaik-baik rupa dan kejadian.²³

وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۚ وَلِلَّهِ يَرْجِعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ ۚ وَيَوْمَ يُنْفَخُ الصُّرُورُ ۚ
وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۚ وَلِلَّهِ يَرْجِعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ ۚ وَيَوْمَ يُنْفَخُ الصُّرُورُ ۚ

Terjemahnya:

Dia diciptakan dari air yang terpancar (yaitu mani). Yang keluar dari tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.²⁴

وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۚ وَلِلَّهِ يَرْجِعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ ۚ وَيَوْمَ يُنْفَخُ الصُّرُورُ ۚ
وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۚ وَلِلَّهِ يَرْجِعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ ۚ وَيَوْمَ يُنْفَخُ الصُّرُورُ ۚ

Terjemahnya:

²³Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy Jilid V. *Op.cit.*, h. 4274.

²⁴Q.S. ath-Tha>riq/86: 6-7.

Keempat : Kemudian setelah lewat 40 hari -atau 120 hari dari fase nuthfah- dari segumpal daging (mudhghah) tersebut, Allah Subhanahu wa Ta'ala menciptakan daging yang bertulang, dan Dia memerintahkan malaikat untuk meniupkan ruh

2. Peniupan Ruh.

Para ulama sepakat, bahwa ruh ditiupkan pada janin ketika janin berusia 120 hari, terhitung sejak bertemunya sel sperma dengan ovum. Artinya, peniupan tersebut ketika janin berusia empat bulan penuh, masuk bulan kelima. Pada masa inilah segala hukum mulai berlaku padanya. Karena itu, wanita yang ditinggal mati suaminya menjalani masa 'iddah selama empat bulan sepuluh hari, untuk memastikan bahwa ia tidak hamil dari suaminya yang meninggal, agar tidak menimbulkan keraguan ketika ia menikah lagi lalu hamil²⁸.

Proses penciptaan manusia tidak terlepas dari pemberian ruh kedalam janin, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. as-Sajdah/32 ayat 7,8, dan 9 dan Q.S. al-Hijr/15 ayat 28,29, dan Q.S. Shad/38 ayat 71 dan 72.

Ruh adalah sesuatu yang membuat manusia hidup dan ini sepenuhnya urusan Allah, sebagaimana yang dinyatakan dalam

²⁸<https://almanhaj.or.id/2884-proses-penciptaan-manusia-dan-ditetapkannya-amalan-hamba-1.html>. Akses 07/11/2016.

firman-Nya, yang artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: “ruh itu termasuk urusan tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.(al Isra>`/17:85).

Hadis diatas menafsirkan hadis-hadis lain yang serupa. Secara tegas hadis ini menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia didalam kandungan ibunya itu terjadi setiap empat puluh hari sekali. Penciptaan setelah empat puluh hari pertama berbentuk *nutfah* dan empat puluh hari berikutnya berurut-turut terciptalah '*alaqah* kemudian *mudgah*.

Bila diamati secara mendalam tentang proses penciptaan manusia, secara umum terdiri dari dua jenis, yaitu dari benda padat dan benda cair, benda padat berbentuk tanah benda cair berbentuk air²⁹. Oleh karena itu manusia merupakan makhluk jasadiyah dan ruhiyah sekaligus. Hubungan keduanya bagaikan hubungan antara nakhoda dengan sebuah perahu, dimana ruh bagaikan nakhoda yang berfungsi sebagai pengatur dan pengarah dan tujuan jalannya perahu. Hal itu dikarenakan manusia pada hakikatnya adalah makhluk rohani. Manusia diciptakan Allah swt sebagai makhluk yang termulia, kemuliaan

²⁹Akhmad Alim, *Sains dan Teknologi Islami* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya 2014).h.82.

manusia mencakup dua aspek yang sangat menonjol yaitu kesempurnaan jasmani dan kesempurnaan rohani. Kenyataan akan kesempurnaan penciptaan manusia sebagaimana yang telah dijelaskan seyogyanya menjadikan manusia sebagai makhluk paling beradab, paling tertutur, paling mudah dikendalikan, sebagai manifestasi kesempurnaan yang disandangnya namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua manusia mampu menunjukkan diri sebagai manusia yang sempurna. Kontradiktif dengan kesempurnaan penciptaan yang disandangnya.³⁰

Penjelasan tentang proses kejadian manusia menunjukkan bahwa betapa Mahakuasanya Allah. Perkembangan dan proses penciptaan manusia itu melalui jalur bertahap dan evolutif. Perkembangan evolusi itu mulai dari tingkat yang sederhana menuju arah kesempurnaan. Firman Allah dalam Q.S. Nuh/71:17.

وَمَا يَعْزُبُ عَنْكَ الْغَيْبُ شَيْئًا ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . . وَهُوَ الَّذِي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ يَخْتَارُ ۚ

Terjemahnya:

Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh (berangsur-angsur).³¹

³⁰Munir yusuf. *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Palopo: Lembaga penerbitan STAIN Palopo 2010).h.1.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Surabaya:Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 571.

Kebenaran ayat ini didukung oleh sains melalui hasil penelitian atau *intidzar*. Hasil *intidzar* mengemukakan bahwa proses dan perkembangan makhluk dari tingkat ketingkat lain yang lebih tinggi disebabkan oleh mutasi pada kode genetik dalam sel kelamin. Dengan demikian, keturunan yang dihasilkan mempunyai sifat-sifat yang berbeda dari induknya.³² Ayat ini juga mempertegas antara filsafat manusia dalam al-Qur'an dan filsafat materialisme, seperti teori evolusi Darwin. Evolusi darwin, antara lain, beranggapan bahwa perubahan proses kejadian manusia dari tingkat yang satu ketingkat yang lain yang lebih tinggi diakibatkan oleh pengaruh lingkungan.

Laboratorium kimiawi menunjukkan bahwa bahan genetik dalam sel kelamin dapat menimbulkan mutasi, sarana seleksi, sehingga hanya keturunan yang termutasi saja yang dapat bertahan hidup didalamnya. Namun, dengan kehendak Allah swt., radiasi alamiah yang berasal dari sinar kosmos atau zat radio aktif di bumi dan dapat menimbulkan mutasi, pada masa-masa tertentu berkembang menjadi jenis-jenis yang tahan, yang unggul saja dapat terus hidup dan meningkat dalam evolusi, dari sel menjadi binatang-binatang yang lebih tinggi, seperti yang

³²Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin, dan Manusia*. (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 180.

tersimpan sebagai fosil dalam lapisan gelogis selama ribuan tahun.³³

Teori Darwin tentang evolusi pun kini telah dikritik oleh teori *punctuated equilibrium*. Teori ini tidak mengikuti evolusi secara terus menerus yang berjalan dengan memunculkan jenis-jenis baru dalam waktu yang relatif singkat pada zaman tertentu. Tingkat tertinggi dari rangkaian evolusi itu adalah manusia.

Berdasarkan uraian diatas, nampak dengan jelas bahwa Allah awt., adalah pencipta manusia melalui berbagai proses mutasi yang disebut al-Qur'an sebagai *sunnatullah*. Akan tetapi sedikit saja orang yang mendapat anugerah Allah untuk mengetahui sunnatullah itu. Firman Allah dalam Q.S. al-Ru>m/30:30.

فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِّلُهَا ۚ وَكَذَٰلِكَ أَوْدَعَ اللَّهُ مَا يُفَصِّلُهَا فِي السِّمِّ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ رُءُوسِ ثَبَاتٍ صَوَّارٍ ۚ
 وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْمَطَرَ ۚ إِنَّكَ عَلَيْهِ لَرْءِيفٌ ۚ
 فَاتَّبِعْنِي أُو۟لَٔئِكَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۚ
 وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۚ
 وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۚ
 وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۚ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³⁴

Secara singkat, al-Qur'an mengemukakan bahwa manusia berasal dari air (*al-ma'u*), tanah liat yang kering seperti tembikar

³³*ibid.*,h.181.

³⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahnya*. *Op.cit.* h. 407.

(*shalshalin kalfakhar*), sari atau ekstrak yang berasal dari tanah (*sulalatin min thin*) dan suatu zat renik (*turab*). Dalam ayat lain menyatakan juga dijelaskan tentang asal kejadian manusia. Firman Allah dalam Q.S. al-Anbiya>'/21:30.

. ﻭَﻣِﻦْ ﺍﻳْﻤﺎﻥٍ ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ
ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ ﻭَﻣِﻦْ ﻧﺎﺭٍ

Terjemahnya:

Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup.
Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?³⁵

Ayat ini dipahami oleh sebahagian ilmuwan sebagai salah satu mu'jizat al quran yang mengungkap peristiwa penciptaan manusia. banyak teori ilmiah yang dikemukakan oleh para pakar dengan bukti-bukti yang cukup kuat yang menyatakan bahwa manusia yang tadinya adalah satu, kemudian dipisahkan.³⁶

Segolongan ahli tafsir berkata bahwa yang di kehendaki dengan manusia adalah anak cucu Adam. Mereka berkata nutfah-nutfah itu adalah darah yang berasal dari makanan, baik daging ataupun tumbuh tumbuhan. Tumbuhan berasal dari zat-zat yang terdapat dalam tanah dan air. Maka manusia itu sebenarnya berasal dari saripati tanah. Kemudian barulah diperoses menjadi mani. Ada yang berkata bahwa yang

³⁵ Ibid. h.324.

³⁶ M.Quraish Sihab, *Tafsir al- Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian al-Qur'a>n* (jakarta: lentera hati :2002). h.442- 445

dikehendaki sebagai manusia disini adalah adam dan anak anak keturunanya, bukan adam saja dan bukan anak-anak keturunanya saja. Adam dijadikan oleh Allah dari tanah liat. anak keturunannya dijadikan dari air mani, mani ini dari darah, darah dari makanan, makanan baik tumbuh-tumbuhan atau daging adalah berasal dari bumi, kalau begitu manusia secara mutlak dijadikan dari tanah sebagai yang telah dinashkan oleh ayat sendiri.

Kemudian kami jadikan anak keturunan adam itu dari nutfah-nutfah yang ditempatkan dalam sulbi si ayah, kemudian dimasukkan kedalam rahim si ibu, lalu terpeliharalah dia dalam rahim hingga sampailah pada hari dia dilahirkan.³⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang hidup itu berasal dari air.

Seperti halnya penciptaan awal makhluk hidup, manusiapun diciptaka Allah melalui sel berinti, yaitu sel kelamin sebagaimana disebut dalam Q.S. al-Hajj:5. Dalam ayat tersebut, istilah *turab*, oleh para pakar-pakar sains, tidak diartikan debu, tetapi zat renik seperti debu karena kecilnya. Yang dimaksud zat renik seperti debu itu adalah sel.

³⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *Tafsir Qur'a>nul Majid Annur*. Jilid III (Cet. II; Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1987), h. 2640.

Mengenai penafsiran ayat diatas M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa kata (رَحِمَ لَأْ) *al-arham* dalam ayat diatas adalah bentuk jamak dari (رَحِيم) *rahim*, yaitu tempat peranakan. Disanalah benih anak tinggal, tumbuh dan lahir, selanjutnya berkembang biak. Rahim adalah yang menghubungkan seseorang dengan lainnya, bahkan melalui rahim persamaan sifat fisik dan psikis yang tidak dapat diingkari, walaupun persamaan itu tidak terlalu banyak tetapi pasti ada. Rahim ibu yang mengandung pertemuan sperma bapak dan indung telur ibu, dapat membawa gen dari nenek dan kakeknya yang dekat atau yang jauh.³⁹

Menurut jumhur mufasssirin maksud ayat diatas ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan

Al-Maragi menafsirkan kata *al-Arham* sebagai terputusnya hubungan rahim atau persaudaraan. Jumhur ulamasepakat bahwa kata An-Nafsul wahidah dari ayat tersebut adalah Adam. Tetapi pada hakikatnya mereka tidak memahami orang *nas* ayat ini secara benar, melainkan hanya memahaminya secara bulat, bahwa nabi Adam adalah bapak manusia.

39 M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Volume II, (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 334.

Al-Qaffal mengatakan, bahwa makna yang dimaksud dalam ayat itu ialah, sesungguhnya Allah telah menciptakan setiap orang diantara kalian berasal dari satu jiwa. Kemudian dia menjadikan istri untuknya yang dia ciptakan dari dirinya, sama sebagai manusianya dan sejenaisnya.

Sebagian ulama mengatakan, bahwa sengaja Allah menggaibkan perihal satu jiwa, yang dari jiwa itu Dia menciptakan manusia. Oleh karena itu biarlah kita diamkan tetap gaib. Dan apabila para penyelidik telah membuktikan bahwa setiap jenis manusia memiliki asal tersendiri, maka apa yang telah ditemukannya tidak bertentangan dengan isi kitab taurat, yang secara tegas me-*nas* kan bahwa Nabi adam adalah bapak umat manusia.⁴⁰

Adapun mengenai ayat yang ditujukan kepada umat manusia, yaitu (*ya> bani Adam*) tidak cukup dijadikan alibi, bahwa semua umat manusia berasal dari keturunan Adam. Sebab pengertian dari ayat tersebut cukup jika ditujukan kepada orang-orang yang dimaksud pada masa diturunkannya al-Qur'an (*asru tanzil*) dari kalangan anak-anak Adam. Allah telah mengembang biakkan kalian dari satu jiwa (Adam) yang diciptakannya dari tanah, kemudian diciptakan pula istrinya yang bernama hawa.

⁴⁰Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrn Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz IV, V, dan VI (Cet. II; Semarang: Toha Putera, 1993), h. 351.

pernyataan ini ditujukan kepada manusia secara umum, untuk mengembalikan mereka kepada Tuhan mereka yang telah menciptakan mereka, yang menciptakan mereka dari diri yang satu, dan darinya Allah menjadikan istrimu dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. hakikat-hakikat fitrah yang mudah ini merupakan hakikat-hakikat yang sangat besar, sangat dalam dan sangat berat.⁴¹

Hakikat- hakikat ini menampakkan kepada hati dan pandangan berupa lapangan luas yang berisi berapa hal untuk direnungkan. **pertama**, ia dimulai dengan menyebut manusia beserta sumber yang menjadi asal-usul mereka, dan mengembalikan mereka kepada sang pencipta, yang telah menciptakan mereka dimuka bumi ini. **Kedua**, ayat ini juga memberi kesan bahwa manusia yang berasal dari satu iradah itu berhubungan dalam satu rahim, bertemu dalam satu koneksi, bersumber dari satu asal usul dan bernasab kepada satu nasab. **Ketiga**, hakikat lain di isyaratkan disini adalah bahwa dari diri yang satu diciptakanlah istrimu. **Keempat**, ayat ini juga memberikan pengertian bahwa dasar kehidupan manusia adalah berkeluarga.

41 Sayyid Qutub, *Fi Zhilalil Qur'a>n*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin dkk dengan judul: *Tafsir Fi> Zhilalil Qur'a>n dibawah naungan al-Qur'a>n*, Jilid IV (Cet. II; Beirut: Darusy- Syuruq, 2001), h. 106.

QS. Nuh/71:14:

وَمَا كُنَّا بِمُنشِئِيكَ إِلَّا فِي بَعْضِ الْأَشْجَارِ

Terjemahnya:

Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.⁴²

Dalam tafsir al-Maragi ayat tersebut menjelaskan tentang tingkatan-tingkatan penciptaan manusia yang awalnya menjadi *nutfah* didalam rahim, kemudian menjadi *alaqah*, kemudian menjadi *mudhgah*, kemudian menjadi tulang belulang, kemudian tulang belulang itu dilapisi dengan daging, kemudian kami jadikan makhluk yang lain.

Tahapan- tahapan inipun banyak disebutkan dalam banyak surat, misalnya dalam surat al-Mu'minin, surat al-Imran dan masih banyak lagi surat- surat yang lain. Sesudah Allah menyebutkan perhatian mereka tentang jiwa, Allah mengikutinya dengan perhatian mereka terhadap alam atas dan alam bawah.⁴³

Tingkatan-tingkatan kejadian yang difirmankan kepada Nabi Nuh pada waktu itu sudah tentu merupakan sesuatu yang sudah mereka mengerti, atau salah satu petunjuknya sudah dimengerti oleh kaum itu. Tujuan agar dibalik peringatan itu

42 Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahan*, loc. cit., h. 571.

43Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrn Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz IX (Cet. I; Semarang: Toha Putera, 1989), h. 139.

diharapkan mereka memperoleh kesan didalam jiwanya yang dapat membawanya kepada kesadaran. Tingkatan-tingkatan kejadian itu difirmankan kepada kaum Nabi Nuh pada waktu itu sudah tentu merupakan sesuatu yang sudah mereka mengerti, atau salah satu materi petunjuknya sudah dimengerti oleh kaum itu. Tujuannya agar dibalik peringatan itu diharapkan mereka memperoleh kesan didalam jiwanya yang dapat membawanya kepada kesadaran.

Kebanyakan ahli tafsir mengatakan bahwa tingkatan-tingkatan kejadian itu adalah tingkatan perkembangan janin dari *nutfah* ke *alaqah*, lalu ke *mudhghah* hingga kebentuk kejadiannya yang sempurna. Hal ini dapat dimengerti oleh kaum itu apabila mereka diperingatkan terhadapnya. Karena, janin yang gugur sebelum sempurna kejadiannya dalam rahim itu dapat saja memberikan pengertian kepada mereka tentang perkembangan kejadiannya ini.

Materi petunjuk ayat ini adalah seperti yang telah dikatakan oleh para ahli embriologi, bahwa janin itu pada mulanya menyerupai binatang satu sel. Setelah beberapa lama masa kehamilan, janin itu menyerupai binatang banyak sel. Kemudian berbentuk seperti binatang air, lalu berbentuk seperti binatang yang sudah basah, dan berkembang lagi dengan bentuk

manusia. Perkembangan seperti ini sudah tentu jauh dari pengetahuan kaum Nabi Nuh, karena hal ini baru terungkap di zaman modern ini.⁴⁴

Perkembangan embriologi seperti diatas, telah dipaparkan juga dalam QS. al-Mu'minu>n:14. Pengarahan Nabi Nuh ini sudah cukup untuk membangkitkan fikiran dan perhatian terhadap kekuasaan penciptaan yang ada dibalik makhluk-makhluk yang besar. Kemudian Nabi Nuh kembali mengarahkan kaumnya untuk memperhatikan kajadian mereka dari tanah dan kembali mereka ketanah lagi setelah meninggal dunia.

QS. as-Sajdah/32:9:

فَإِذَا فُتِنُوا فَقُولُوا إِنَّمَا أَهْلَكَمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا ۚ فَاعْبُدُوا اللَّهَ ۖ حَتَّىٰ تَرْضَوْا ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.⁴⁵

44Sayyid Qutub, *Fi Zhilalil Qur'a>n*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin dkk dengan judul: *Tafsir Fi> Zhilalil Qur'a>n dibawah naungan al-Qur'a>n*, Jilid XXIII (Cet. I; Beirut:Darusy- Syuruq,2001), h. 54

45Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan terjemahan*, loc.,cit, h. 415.

Fase peniupan roh adalah fase kehidupan mulai bergerak. Setelah dilengkapi pendengaran, penglihatan, dan hati. Pada fase ini, emberio ini sudah berubah menjadi bayi. Mulailah ia bergerak, Setelah sembilan bulan lebih berada dirahim yang sudah sempurna itu lahirlah bayi tersebut keatas dunia, dan mulailah menghirup udara kehidupan menjadi seorang manusia yang mengemban tugas sebagai khalifah Allah dimuka bumi.⁴⁶

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa kata (**سَوَّاهُ**) *sawwahu/* menyempurnakannya mengisaratkan proses lebih lanjut dari kejadian manusia setelah terbentuk organ-organnya. Ini serupa dengan *ahsan taqwim*. Dalam Qs. al-Infitar/82:7 disebut tiga proses pokok penciptaan: *Dia yang menciptakan kamu dan menyempurnakan kejadianmu lalu menjadikanmu seimbang*. Tahap pertama mengisyaratkan pembentukan organ-organ tubuh secara umum, tahap kedua adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan organ-organ itu, dan tahap ketiga adalah tahap peniupan ruh ilahi, yang menjadikan manusiamemiliki potensi untuk tampil seimbang.

Kata (**روح من**) *min ru>hihi* secara harfiah berarti dari ruh-Nya yakni ruh Allah. Karena Allah tidak berbagi, tidak juga terdiri dari unsur-unsur. Dia adalah *shamad* tidak terbagi dan

⁴⁶Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'a>n:Kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam al-Qur'a>n, loc., cit.* h. 106.

tidak terbilang. Yang dimaksud adalah ruh ciptaan-Nya. penisbahan ruh itu kepada Allah adalah penisbahan pemuliaan dan penghormatan.⁴⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memulai penciptaan manusia dari tanah. Menurut Sayyid Qutub, ini juga dapat dipahami dalam arti tanah adalah permulaan atau tahapnya yang pertama. Ayat ini tidak menjelaskan berapa tahap yang dilalui manusia sesudah tahap tanah itu, tidak juga dijelaskan beberapa jauh dan berapa lamanya. Pintu terbuka lebar untuk penelitian yang seksama, apalagi ayat ini dikaitkan dengan ayat surah al-mukminun yang menyatakan bahwa manusia dari saripati tanah. Ini dapat merupakan isyarat tentang tahap kejadian manusia yang asalnya adalah tanah. Ini boleh jadi sebagai isyarat tentang awal kejdian sel pertama dibumi ini, dn bahwa sel itu lahir dari tanah adalah periode yang mendahului meniupan ruh atas izin Allah. Ini adalah satu rahasia yang belum diungkap oleh seorangpun tidak juga di ketahui hakikatnya dan bagaimana keadaannya sebelum itu. Yang jelas dari sel hidup manusia lahir.⁴⁸

47M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an, Volume XI, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005).h.185.

48 *Ibid.*,h.186

Ahmad Mustafa al-Maragi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah memulai penciptaan Adam bapak manusia dari tanah. Kemudian Allah menciptakan anak keturunan-Nya berkembang biak dari air mani yang di pancarkan dari antar tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan, sebagaimana yang telah dibuktikan oleh ilmu genekologi. Kemudian Allah membakukan penciptaan-Nya, melengkapinya dengan anggota-anggota tubuh selagi masih didalam rahim, kemudian Dia membentuknya dengan gambaran yang paling baik, lalu meniupkan kedalam tubuhnya sebagian dari ruh-Nya. Dan ruh itu berkaitan erat dengan tubuhnya, lalu mulailah ia bergerak dan menampilkan gejala-gejala hidup, selanjutnya dapat mendengar lalu dapat berbicara.⁴⁹

Dari penjelasan singkat di atas dapat ditarik sebuah konklusi bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci yang membacanya merupakan ibadah, namun ia juga merupakan sebuah kitab yang banyak mengandung tanda-tanda ilmiah. Hal ini semakin membuktikan bahwa Al-Quran itu benar-benar wahyu dari Allah, bukan buatan Muhammad SAW.

49 Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrn Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz XXI (Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1992), h.201.

3. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang Proses Penciptaan Manusia

Istilah proses penciptaan manusia dapat dikatakan sebagai istilah yang sudah memasyarakat di kalangan umat muslim, terlepas apakah pemahaman mereka terhadap hal ini benar atau salah. Pada dasarnya, istilah ini perlu didudukkan maknanya, agar bahasan tentang proses penciptaan manusia tidak mengalami kerancuan. Selama ini banyak pemahaman tentang istilah tersebut ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna “periode-periode yang ditempuh sehingga terbentuklah bani Adam di dunia ini”. atau dengan kata lain “asal usul terjadinya manusia”. sehingga dengan demikian, kata “Manusia” dijadikan sebagai pelaku dari pembahasan ini. Seperti yang diungkapkan informan Nurjannah R semester Tujuh (VIII)

dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam berikut:

“Proses penciptaan manusia adalah berasal dari saripati tanah kemudian proses selanjutnya yaitu proses antara spermatozoa dan sel telur sehingga terbentuklah manusia maka setelah berumur 9 bulan 10 hari dikandung ibu lahirlah seorang bayi.”⁵⁰

Kemudian menurut Taufik Andi Setiawan semester Tujuh (VII)

Program Studi Bimbingan Konseling Islam:

“Proses penciptaan manusia mempunyai dua tahapan, **pertama:** tahap primozial yaitu Nabi Adam yang diciptakan dari tanah, **kedua:** tahap biologi yang dapat dipahami secara sains, empirik, didalam proses ini

50 Nurjannah R. *Mahasiswi*, “Wawancara” Palopo, 18 Januari 2017.

manusia diciptakan dari saripati tanah kemudian dijadikan air mani yang tersimpan dalam".⁵¹

Demikian pula menurut Samsul semester Tujuh (VII)

Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir:

"Proses penciptaan manusia itu sudah menjadi sunnatullah, manusia ada melalui bapak dan ibu, namun proses penciptaan manusia ini juga tidak harus melalui bapak dan ibu seperti Nabi Adam as, adapun tidak punya ayah seperti Nabi Isa a.s, menurut al-Qur'an manusia itu berasal dari tanah, bagi orang yang tidak memahami asal-usul manusia itu ia mengatakan bahwa manusia itu bukan dari tanah."⁵²

Demikian pula yang dikatakan oleh Ade Dian Wahyudi

semester lima (V) Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir:

"Proses penciptaan manusia itu adalah peristiwa dimana diciptakannya manusia melalui kurun waktu atau proses yang sistematis sehingga tercipta manusia, artinya bahwa penciptaan manusia tidak serta merta menjadi atau instan, penciptaan manusia banyak melalui proses."⁵³

Demikian pula yang diungkapkan oleh Nurmiati semester

tiga (III) Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir:

"Asal usul atau proses penciptaan manusia adalah berasal dari saripati tanah."⁵⁴

51Taufik Andi Setiawan. *Mahasiswa*, "Wawancara" Palopo, 19 Januari 2017.

52Samsul, *Mahasiswa*. "Wawancara" Palopo, 21 November 2016.

53Ade Dian Wahyudi, *Mahasiswa*. "Wawancara" Palopo, 19 November 2016.

Dan juga diungkapkan oleh Mita Sapati semester lima (V)

Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir:

"Prose penciptaan manusia diawali dengan air mani yang membuahi sel telur, kemudian menjadi segumpal darah, lalu ditiupkan ruh kedalamnya. Proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an dijelaskan secara global."⁵⁵

Kemudian menurut Riswan semester lima (V) Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir:

"Proses penciptaan manusia adalah diawali dari kandungan sampai tua, penciptaan manusia ini tentunya ada amanah yang harus diemban."⁵⁶

Dan pengertian serupa dari beberapa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah sebagai berikut:

"Proses penciptaan manusia yaitu manusia diciptakan dari saripati tanah yang dijadikan air mani yang tersimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) kemudian dijadikan darah beku yang menggantung dalam rahim, dan dijadikanlah daging lalu ditiupkanlah ruh kedalamnya."⁵⁷

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sudah banyak mengetahui tentang proses penciptaan, hanya saja mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah ini masih perlu

54 Nurmiati, *Mahsiswi*. "Wawancara" Palopo, 22 November 2017.

55 Mita Sapati, *Mahsiswi*. "Wawancara" Palopo, 07 Oktober 2016.

56Riswan, *Mahasiswa*. "Wawancara" Palopo, 08 Oktober 2016.

57Satriani Elfiana, *Mahsiswi*. "Wawancara" Palopo, 08 Oktober 2016.

menghayati arti dari proses penciptaan manusia itu sendiri, agar dikalangan mahasiswa lebih mengenal dirinya sendiri.

4. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah tentang tujuan penciptaan manusia

Manusia adalah makhluk Allah swt., yang diberikan kelebihan berupa akal untuk berfikir dan mengingat apa-apa yang dipelajari, alami dan lakukan.

Al-Qur'an sendiri juga menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna. Oleh karena itu, manusia perlu menyadari eksistensi dan tujuan penciptaan dirinya, memahami risalah hidupnya. Seluruh mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sangat perlu untuk mengetahui hal tersebut. Adapun tujuan penciptaan manusia adalah sebagai pengurus alam, hal ini diungkapkan oleh Haryanti mahasiswi semester lima (V) Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir:

“Tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah atau pengurus alam dan pemimpin.”⁵⁸

Selain itu, tujuan penciptaan manusia adalah untuk mempertahankan agama Allah, hal ini diungkapkan oleh Nurjannah R mahasiswi semester tujuh (VII) Program Studi Bimbingan Konseling Islam:

⁵⁸ Haryanti, *Mahasiswi* “Wawancara”. Palopo, 20 November 2016.

“Tujuan penciptaan manusia yaitu untuk menyembah kepada Allah swt., menyebarkan kalimat tauhid serta mempertahankan agama Allah terlebih di zaman modern ini dan menjadi khalifah dimuka bumi.”⁵⁹

Menurut Mulianti, mahasiswi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir semester lima (V) mengatakan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk memperluas keturunan.

“Tujuan penciptaan manusia yang saya pahami adalah untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini, selain itu juga untuk memperluas keturunan.”⁶⁰

Demikian pula yang diungkapkan oleh Uli Isnaini semester lima (V) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam:

“Tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengemban amanah dan menjadi khalifah.”⁶¹

“Tujuan penciptaan manusia adalah untuk menjadi khalifah dan beribadah kepada Allah.”⁶²

“Tujuan penciptaan manusia adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt.”⁶³

“Tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah swt.”⁶⁴

59 Nurjannah R, *Mahsiswi* “Wawancara”. Palopo, 18 Januari 2017.

60 Mulianti, *Mahasiswi* “Wawancara”. Palopo, 9 Oktober 2016.

61 Uli Isnaini, *Mahasiswi* “Wawancara”. Palopo, 20 Oktober 2016.

62 Apdal, *Mahasiswa* “Wawancara”. Palopo, 22 Oktober 2016.

63 Arfan Maulana, *Mahasiswa* “Wawancara” Palopo, 27 Oktober 2016.

64 Nursila, *Mahasiswi* “Wawancara” Palopo 20 Oktober 2016.

Dari hasil penelitian diatas mengenai tujuan penciptaan manusia, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas ushuluddin, Adab, dan Dakwah sudah banyak yang mengetahui meski cara menguraikannya ada yang berbeda namun maksud dan tujuannya sama.

5. Teori Darwin tentang asal-usul manusia menurut pendapat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah.

Banyak orang memperbincangkan dan memperdebatkan teori mengenai asal usul manusia. Mengenai teori Darwin ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah banyak mengungkapkan bahwa teori Darwin tentang asal-usul manusia hanyalah sebuah teori. Hal ini diungkapkan oleh Zahratul Aeni mahasiswi semester satu (I) Program studi Sosiologi Agama:

“Asal usul manusia menurut teori Darwin hanyalah sebuah teori yang banyak ditentang oleh para ahli.”⁶⁵

Seperti pula yang dikatakan Andi Ummu Fadila Rifa’i semester Sembilan (IX) Program Studi Bimbingan Konseling Islam:

“Asal usul manusia manusia menurut teori Darwin sangat bertentangan dengan al-Qur’an. Karena penciptaan manusia telah diuraikan dalam al-Qur’an, namun secara logika kita harus bisa memahaminya. Tetapi setelah munculnya

65 Zaharatul Aeni, *Mahasiswi* “Wawancara” Palopo, 29 Oktober 2016.

pemahaman tentang hal tersebut dicetuskan oleh Harun yahya ini bisa membuat kita menyadari hal tersebut.”⁶⁶

“Asal usul manusia menurut teori Darwin, secara teori saya setuju yang mengatakan bahwa manusia berasal dari kera, manusia berasal dari kera, karna kera berevolusi akibat dari keadaan alam sehingga menuntut kera untuk beradaptasi dengan alam . Kera dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kera yang cerdas dan kera yang kurang cerdas, maka kelompok kera yang pertama inilah yang mampu bertahan sampai sekarang dan berevolusi menjadi manusia.”⁶⁷

“Teori Darwin mengenai asal usul manusi saya tidak setuju karena jika manusia berevolusi menjadi seekor kera, maka kera pada saat ini sudah punah karena telah berevolusi menjadi manusia.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masih ada kalangan mahasiswa yang masih kurang memahami tentang hal tersebut, ini terbukti masih adanya perbedaan pendapat diantara mahasiswa.

66 Andi Ummu Fadila Rifa'I, Mahasiswi “Wawancara” Palopo 27 Oktober 2016.

67 Linda Dewi P, *Mahasiswi* “Wawancara” Palopo, 24 Oktober 2016.

68 Malik Kadir, *Mahasiswa* “wawancara” Palopo, 21 Oktober 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah skripsi ini, sebagai berikut:

1. Menurut pandangan al-Qur'a>n mengenai proses penciptaan manusia sudah sangat jelas diterangkan, hal tersebut merupakan sunnatullah yang sudah tertera sejak zaman azali. Perintah untuk mengamati dan memikirkan kejadian pembentukan manusia dinyatakan dalam Q.S. at-Tha>riq/86:5 dan Q.S. Annisa>/4:1. Penelaahan kejadian pembentukan janin didalam rahim dapat menimbulkan kesadaran akan kebenaran al-Qur'an dan kenyataan asal-muasal manusia (ketrunan Adam) yang hanya diciptakan dari setetes air. Allah swt., menyebutkan bahwa Adam -manusia pertama-diciptakan dari saripati tanah, kemudian manusia-manusia sesudahnya diciptakan-Nya dari setetes air mani. Adapun tahapan penciptaan manusia di dalam rahim adalah sebagai berikut: **Pertama:** Allah menciptakan manusia dari setetes air mani yang hina yang menyatu dengan ovum. **Kedua:** Kemudian setelah lewat 40 hari, dari air mani tersebut, Allah menjadikannya segumpal darah yang disebut 'alaqah. **Ketiga** : Kemudian setelah lewat 40 hari -atau 80 hari dari fase nuthfah- fase 'alaqah beralih ke fase mudhghah, yaitu segumpal

daging. **Keempat** : Kemudian setelah lewat 40 hari -atau 120 hari dari fase nuthfah- dari segumpal daging (mudhghah) tersebut, Allah swt., menciptakan daging yang bertulang, dan Dia memerintahkan malaikat untuk meniupkan ruh padanya serta mencatat empat kalimat, yaitu rizki, ajal, amal dan sengsara atau bahagia. Jadi, ditiupkannya ruh kepada janin setelah ia berumur 120 hari.

2. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menunjukkan bahwa sudah banyak mengetahui tentang proses penciptaan, hanya saja mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah ini masih perlu menghayati lebih dalam lagi arti dari proses penciptaan manusia itu sendiri, agar kalangan mahasiswa lebih mengenal dirinya sendiri sehingga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

B. Saran

1. Bagi seluruh mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah diharapkan untuk selalu berusaha menanamkan kesadarannya dalam diri masing-masing tentang bagaimana proses penciptaan manusia itu sendiri, agar kita bisa menyadari siapa kita sebenarnya.

2. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang proses penciptaan manusia dengan menggunakan studi kasus mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atau mahasiswa- mahasiswa dari fakultas lainnya bahkan di kalangan masyarakat, diharapkan bisa mengungkap permasalahan dengan lebih tajam dan mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'a>nul Karim.

- Abdul Baqy, M. Fuad, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfa>z{ Al-Qur'a>n Al-Kari>m*, Cet. II; Beirut, Libanon: Da>r al-Fikr, 1992.
- Abidin, Sainal. *Teori Evolusi menurut al-Qur'a>n* (Studi perbandinga atas teori Evolusi Darwin). Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Palopo 2000.
- Alim, Akhmad. *Sains dan Teknologi Islami*, Cet, I; Bandung:Rosdakarya, 2014.
- Ali, Syamsi. *Dai Muda di New York City*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Ali, Maulana Muhammad. *Dinul Islam*. Diterjemahkan ole R. Kaelan dan Bachrun dengan judul: *Islamologi*. Cet. I; Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1977.
- Anwar, Rosihun. *Metode Tafsir Maudhu'i*, Cet. II; Bandung; CV Pustaka Setia, 2002.
- Aqqad, Abbas Muhammad. *Manusia Diungkap Qur'a>n*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999
- Azra, Azyumardi. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Bucaile, Maurice, *What is the Origin of man? The answer of science and the Holy Scriptures*, diterjemahkan oleh, Rahmani Astuti dengan judul: *Asal-Usul Manusia menurut Bibel, al-Qur'a>n, dan Sains*, Cet, I; Jakarta: Mizan, 1986.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*. Surabaya: PT Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet, I; Semarang: Widya Karya, 2005.

Fatah, Abdul. *Kehidupan Manusia Ditengah-tengah Alam Materi*, Cet.I; Jakarta: Rineka cipta 1995.

Hasby Ash Shiddiqiy, Teungku Muhammad. *Tafsir al-Qur'a>nul Majid Annur Jilid IV*. Cet. II; t.t: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995.

_____. *Tafsir al-Qur'a>nul Majid Annur Jilid V*. Cet. II; t.t: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995.

HS Fachruddin. *Ensiklopedia Al-Qur'a>n*. Cet. I; t.t : Rineka Cipta, februari 1992.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Cet. III; t.t: Pustaka Nasional, 1999.

Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara.

Ibn Hajar, Al-hafiz Ahmad bin Ali al-Asqalani. *Fathulbari' Syarah Shahihul Bukhari*. Vol. 7, Hadis No.3332, Birut: Darul Fikr.

Ismail, M. Syahudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Khalil Munawir,H. *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*. Cet. I; semarang : Ramdhani, 1998

Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits.

Al-Maragi, Mustafa Ahmad. *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrn Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz IV, V, dan VI Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1993.

_____, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrn Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz IX Cet. I; ; Semarang: Toha Putera, 1989.

_____, *Tafsir al-Maragi*, diterjeahkan oleh Bahrn Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz XXI. Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1992.

_____, *Tafsir al-Maragi*, diterjemahkan oleh Bahrhun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz XXVIII, XXIX, dan XXX. Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1993.

_____, *Tafsir al-Maragi*, diterjemahkan oleh Bahrhun Abu Bakar dan Hery Noer Aly dengan judul: *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, Juz XVI, XVII, dan XVIII. Cet. II; ; Semarang: Toha Putera, 1993.

Ma'luf. Luwis *al - Munjid fi al - Lugah*. Bairut : Dar al - Masyriq, 1977.

Mufid, Sofyan Anwar. *Islam dan Ekologi Manusia*, Cet.I;Bandung:Nuansa,2010.

Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir: Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Ditelaah oleh Ali Ma'Shum dan Zainal Abidin Munawir. Cet. XIV: Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. VIII; Jakarta: bumi Aksara, 2006.

Praja, Juhaya S. *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin, dan Manusia*. Cet. I;Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000.

Al-Qordawi, Yusuf. *al-Khasho'is al-Ammah Li al-Islam* diterjemahkan oleh Rofi' Munawwar dan Tajuddin dengan judul: *Karakteristik Islam; Kajian Analitik*, Cet. VI; Surabaya: Risalah Gusti, 2001.

Qutub, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'a>n*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin dkk dengan judul: *Tafsir Fi Zhilalil Qur'a>n dibawah naungan al-Qur'a>n*, Jilid XXIII Cet. I; Beirut: Darusy-Syuruq, 2001.

Rahman, Fazlur. *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an*, Cet. I ; Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.

- Rahman, Taufik. *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif al-Qur'an*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Rahmawaty, *Manusia menurut konsep Aluk Todolo dan Islam*. Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Palopo, 2000.
- B, Reskiana. *Analisis Kontektual terhadap larangan mengubah Ciptaan Allah* (Studi perbandingan Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab mengenai bias hukumnya). Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Palopo, 2014.
- Al- Rifa'i, Muhammad Nasib. "Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir", diterjemahkan oleh Drs. Syihabuddin dengan judul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid I, Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammadi Ali . at-Tibyan Fi Ulumil Qur'a>n, diterjemahkan oleh, Muhammad Qodirun Nur dengan judul *Ikhtisar Ulumul Qur'an> Praktis*. Cet. I; Jakarta : Pustaka Amani, 1998.
- Sani, Abdullah Ridwan. *Sains berbasis Al-Qur'a>n*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Shihab, M.Quraish. *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2005
- _____. *Mukjizat Al-Qur'an Di Tinjau Dari Aspek KeAbsahan Isyarat Ilmiah Dan Pemberitaan Ghaib*. Cet. Ix; Bandung: Mizan, 2001.
- _____. *Membumikan al-Qur'an*. Cet. XXI; Bandung: Mizan, 2000.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'a>n*. Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati 2002.
- _____. *Tafsir al-Qur'a>n al-Karim : Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*. Cet. II; Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

_____. *Dia Di Mana-Mana: Tangan Tuhan dibalik setiap fenomena*. Cet.I; Jakarta: Lentera Hati, 2004.

_____. *Mukjizat Al-Qur'an Di Tinjau Dari Aspek Ke Absahan Isyarat Ilmiah Dan Pemberitaan Ghaib*, Cet. IX; Bandung: Mizan, 2001.

_____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Volume II, Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2005).h.334.

Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam al-Qur'a>n*.

Suprayogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipata, 1991.

Thabathaba'i, Muhammad, Husain Sayyid. *al-Qur'a>n fi al-Islam*. Diterjemahkan oleh Idrus Alksaf dengan judul: *Memahami Esensi al-Qur'a>n*, Cet.I; Jakarta: Lentera 2000.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesiat*.Cet IV; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ Jakarta. *Al-Islam dan Iptek II*. Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998.

Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Palopo: Lembaga penerbitan STAIN Palopo 2010.

Refrensi Lain:

<http://yolmartohidayat-asmarnita.blogspot.co.id/2013/05/kedudukan-manusia-dalam-al-quran.html>. akses 12/08/2016.

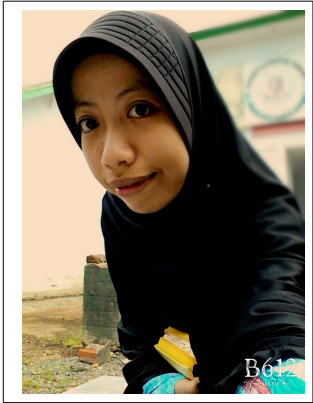
<http://dedenheryana.heck.in/proses-penciptaan-manusia.xhtml>.
Akses 13/08/2016.

[https://agamadaniptek.wordpress.com/19/03/2013/](https://agamadaniptek.wordpress.com/19/03/2013/proses-penciptaan-manusia/) [Proses-Penciptaan-Manusia](#), diakses tanggal 19 Mei 2016.

[http://Dedenheryana.heck.in/19/02/2015/](http://Dedenheryana.heck.in/19/02/2015/proses-penciptaan-manusia.xhtml) [Proses-Penciptaan-Manusia.xhtml](#), diakses tanggal 03/08/2016.

<https://almanhaj.or.id/2884-proses-penciptaan-manusia-dan-ditetapkannya-amalan-hamba-1.html>. Akses 07/11/2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Husnul Khatimah, lahir di dusun Nusantara, Desa Taripa, Kec. Angkona, Kab. Luwu Timur, tepatnya pada hari senin 16 April 1993, dari pasangan Ayahanda Munakyah dan Ibunda Atiyah sebagai anak pertama dari 4 bersaudara.

Sejarah pendidikan diawali dari SDN 534 Rinjani sekarang berubah menjadi SDN 213 Rinjani, menamatkan pendidikan dasar tersebut pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah As-Syafi'iyah Hamzan Wadi tamat pada tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah Hamzan Wadi tamat pada tahun 2013. Di tahun tersebut, melanjutkan studi diperguruan Tinggi STAIN Palopo, namun pada tahun 2015 STAIN Palopo berubah status menjadi IAIN Palopo, dan mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selama kuliah pernah aktif di organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Nahdatul Watan cabang Palopo (HIMMAH NW) dan Forum Mahasiswa al-Hikmah (FMH).